

**PENERAPAN METODE JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS I MI AL-HIDAYAH
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU**



Oleh

**EKA SULASTRI
NIM. 10918009157**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS I MI AL-HIDAYAH
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

EKA SULASTRI

NIM. 10918009157

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Eka Sulastri (2012) : Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru khususnya pada siswa kelas I ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran matematika sebagai berikut, 1) dari 16 siswa hanya 8 orang saja yang nampak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran 2) Minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih kurang, hal itu terlihat ketika diberikan tugas lebih dari 50% siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik, 3) terlihat dari 16 orang siswa hanya 40% yang merespon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan 4) Jika ada soal yang dianggap sulit, siswa yang berkemampuan rendah hanya menunggu hasil dari temannya yang berkemampuan tinggi, tanpa ada usaha untuk menyelesaikan soal tersebut. Rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimanakah penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Hasil observasi sebelum tindakan minat belajar siswa diperoleh persentase rata-rata 44,6% dengan kategori cukup tinggi. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan tingkat minat belajar siswa mencapai dengan persentase 63,8% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa diperoleh angka 75,9% dengan kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I MI Al Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”**.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A. selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Pembantu Rektor I, Pembantu Rektor II, Pembantu Rektor III dan Pembantu Rektor IV.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Mimi Hariyani, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Ibu Evayana, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dan Hj. Murniwati Harahap, S.Pd.I. sebagai Observer.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bpk. Zawawi dan Ibu Ribunia yang selalu mendoakan saya sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Suami tercinta Hamdani Yusuf yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Anandaku tersayang Muthia Maghfira Arrahmah dan Muhammad Rizqi Febrian yang selalu membuat semangat dan mengerti akan kesibukan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Juli 2012

Eka Sulastri

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. Pengertian Metode.....	8
B. Macam-macam Metode	9
C. Metode Jarimatika	10
D. Pengertian Belajar	14
E. Pengertian Minat Belajar.....	16
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	20
G. Hubungan antara Metode Jarimatika dengan Minat Belajar	21
H. Penelitian yang Relevan	22
I. Indikator Keberhasilan	22
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Variabel Penelitian	25
C. Rencana Tindakan	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisa Data	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	55
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru	29
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru	30
3. Tabel IV.3 : Sarana dan prasarana MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru	30
4. Tabel IV.4 : Minat belajar Siswa Sebelum Tindakan	31
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan	137
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan II	38
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I	39
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan II	40
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi minat belajar Siswa Siklus I pertemuan I	41
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi minat belajar Siswa Siklus I pertemuan II	42
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	48
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	49
13. Tabel IV.13 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	50
14. Tabel IV.14 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa SiklusII P ertemuan II	51
15. Tabel IV.15 : Observasi Minat belajar Siswa SiklusII Pertemuan I	52
16. Tabel IV.16 : Observasi Minat belajar siswa SiklusII Pertemuan II	53
17. Tabel IV.17 : Rekapitulasi Minat belajar Siswa Dari Data awal, Siklus 1 dan Siklus II	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 : Siklus PTK Menurut Suharsimi	26
2. Gambar 2 : Gambar Histogram Minat Belajar Murid Data Awal, Siklus I Dan Siklus II	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga bersiap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik untuk tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Salah satu pelajaran yang dimaksud adalah pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk dapat membentuk siswa berpikir secara ilmiah. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan metode, strategi atau cara yang memungkinkan siswa dapat menguasai matematika dengan baik. Penerapan strategi yang tepat akan mempengaruhi pembelajaran matematika yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan

menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat saling menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

¹BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 2.

² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006, hlm. 40.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru di MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sudah dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, guru memberikan tugas-tugas maupun PR kepada siswa selain itu, guru juga menerapkan metode ceramah yang dianggap mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Namun minat belajar masih juga kurang maksimal, hal tersebut mungkin karena metode ceramah yang digunakan kurang menarik minat siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Namun berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru khususnya pada siswa kelas I ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran matematika sebagai berikut:

1. Dari 16 siswa hanya 8 orang saja yang bermangat dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih kurang, hal itu terlihat ketika diberikan tugas lebih dari 50% siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik.

3. Terlihat dari 16 orang siswa hanya 40% yang merespon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru
4. Jika ada soal yang dianggap sulit, siswa yang berkemampuan rendah hanya menunggu hasil dari temannya yang berkemampuan tinggi, tanpa ada usaha untuk menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba untuk memperbaiki rendahnya minat belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode jarimatika.

Jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Metode ini ditemukan oleh Ibu Septi Peni Wulandani. Meski hanya menggunakan jari tangan, tapi dengan metode jarimatika kita mampu melakukan operasi bilangan KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang) sampai dengan ribuan (atau mungkin lebih?).³ Metode ini sangat mudah diterima anak. Mempelajarinya pun sangat mengasyikkan, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan “Alat”nya selalu tersedia. Bahkan saat ujian kita tidak perlu khawatir “Alat”nya akan disita atau ketinggalan karena alatnya adalah jari tangan kita sendiri.

Jarimatika merupakan salah satu cara melakukan operasi hitung. Jika kita melakukan latihan berhitung secara berulang-ulang bersama dengan siswa kita tidak perlu kuatir, siswa pasti akan menguasai ketrampilan ini dengan baik. Jarimatika

³ <http://amapintar.wordpress.com/jarimatika/>, diakses pada tanggal 25 April 2012

dapat membantu siswa untuk mengenali proses berhitung dan tatacara berhitung dengan cara yang mudah dan menyenangkan.⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa metode jarimatika merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan memudahkan siswa untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Keadaan seperti ini memungkinkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena dengan ketertarikan siswa terhadap metode ini maka siswa lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”**.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁵
2. Jarimatika adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Jarimatika merupakan cara untuk membuat proses berhitung mudah dikerjakan.⁶
3. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi, meningkatkan dalam istilah ini adalah untuk meningkatkan minat belajar murid.⁷
4. Minat belajar merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek dalam mencapai tujuan.⁸

⁴Septi Peni Wulandari, *Berhitung Mudah dan Menyenangkan dengan Menggunakan Jari Buku Panduan untuk Putra-Putri Anda Usia 3 – 10 Tahun*, diakses pada tanggal 25 April 2012

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002, hlm. 1180.

⁶Septi Peni Wulandari, *Jarimatika penambahan dan pengurangan*, Jakarta Selatan: PT. Kawan Pustaka, 2011, hlm. 20.

⁷Tim penyusun dan Pengembangan Bahasa Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: 1991, hlm. 168.

5. Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah perbuatan menerapkan metode berhitung dengan menggunakan jari untuk meningkatkan minat atau keinginan siswa Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dalam mempelajari mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang masalah tersebut menjadi dasar perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode jarimatika dalam upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat menguasai metode jarimatika, sehingga meningkatkan Minat belajar matematika khususnya dalam konsep penjumlahan dan pengurangan.

⁸ Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001, hlm. 7.31.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya dan dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih strategi yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Mendapatkan masukan pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru bagi peneliti untuk menerapkan pendekatan kontekstual pada materi yang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Metode

Slameto mengemukakan bahwa “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”.¹

Lebih lanjut Suryosubroto mengemukakan bahwa “Metode mengajar adalah merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”²

Menurut Udin S. Winataputra metode mengajar merupakan sebagai cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Setiap metode mengajar masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.³

Dari uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 82

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 43

³ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, Bab.hlm. 3.41

B. Macam-macam Metode

Menurut Mulyasa menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran lainnya.⁴

Ditinjau dari penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada beberapa macam metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar seperti : a).Metode ceramah, b). Metode tanya jawab, c).Metode diskusi, d).Metode tugas dan resitasi, e). Metode kerja kelompok, f). Metode demonstrasi dan eksperimen, g). Metode sosiodrama (*role-playing*), h). Metode *problem solving*, i). Metode sistem regu, j).Metode karyawisata, k). Metode simulasi, dan lain-lain.⁵

Nana Sudjana mengemukakan bahwa “dalam proses belajar-mengajar banyak metode yang dapat dipergunakan seperti; Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Metode tugas dan resitasi, Metode kerja kelompok, Metode demonstrasi dan eksperimen, Metode sosiodrama (*role-playing*), Metode *problem solving*, Metode sistem regu, Metode karyawisata, Metode simulasi, dan lain-lain”.⁶

⁴ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda, 2007, hlm. 95

⁵ Abu Ahmadi dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm. 53

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm. 77

C. Metode Jarimatika

Metode adalah cara kongkrit yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Metode merupakan cara mengajar yang bersifat khusus sesuai dengan karakter materi pelajaran, peserta didik atau keterampilan guru. Contoh teknik mengajar, bertanya klasikal, bertanya berantai.

Jarimatika merupakan singkatan dari jari dan atimatika. Jari adalah jari-jari tangan kita dan antimatika adalah kemampuan berhitung. Jadi jarimatika adalah teknik berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi KaBaTaKu/ kali bagi tambah kurang) dengan menggunakan jari dan ruas-ruas jari-jari tangan. Di sisi lain jarimatika terdengar akrab bagi orang Indonesia akan mudah menangkap maksud bahwa jarimatika adalah menggunakan jari untuk matematika.⁷

Sedangkan menurut Dwi Sunar Prasetyo menyatakan bahwa metode jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari.⁸ Selain di populerkan oleh Ibu Septi Peni Wulandari metode jarimatika juga dipopulerkan oleh Hendra BC dan A. Nur Widiastuti yaitu “menghitung dengan jari diciptakan oleh Hendra BC sekitar tahun 1953-1n, pada awal penciptaan materinya masih terbatas dimulai dari bilangan 6-10 tetapi sudah dibukukan langsung pertama kali pada tahun 1960-an dengan judul bukunya “Koncoeng dan Bawoek Pintar Berhitung” dengan penerbit CV. Oemar Mansur Kosambi-Bandung”. Kemudian disebarluaskan melalui berbagai media cetak dengan nama metode JHC Hand_sis (Hensis).⁹

⁷ Septi Peni Wulandari, *Jarimatika*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2008, hlm. 34

⁸ Dwi Sunar Prasetyono, *Pintar Jarimatika*, Yogyakarta: Diva Press, 2008, hlm. 23

⁹ Hendra BC dan A. Nur Widiastuti, *Jari Hitung Cepat ABC Berhitung Cepat dan Berhitung Jari Metode JHC-Hand-sis*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009, hlm. 1

Metode jarimatika tidak menghilangkan konsep operasi matematis, tetapi proses berhitung dapat diupayakan lebih mudah dan cepat. Metode ini mungkin bersifat primitive, akan tetapi metode ini mudah diterima dan dipahami oleh siswa selain itu metode ini juga cukup menarik, praktis, sederhana, dan ekonomis, karena hanya menggunakan sepuluh jari tangan kita. Karena itu, metode ini dapat diberikan kepada siswa yang daya tangkapnya lemah atau daya kecerdasannya lemah.¹⁰

Metode jarimatika mempunyai nilai lebih di antaranya adalah:

1. Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung. Hal ini akan membuat anak mudah melakukannya
2. Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak. Mungkin mereka menganggapnya lucu. Dengan begitu, mereka akan melakukannya dengan gembira
3. Jarimatika relative tidak memberatkan memori otak saat digunakan
4. Alatnya tidak perlu dibeli, tidak pernah ketinggalan, atau terlupa dimana menyimpannya, dan
5. Tidak bisa disita pada saat ujian.¹¹

Adapun langkah-langkah metode jarimatika adalah sebagai berikut:

1. Tarik napas dalam-dalam, lalu hembuskan perlahan.
2. Ajaklah anak-anak untuk bergembira. Misalnya dengan bernyanyi bersama
3. Mengenalkan lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika. Di awali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan 1-9 dan tangan kiri yang menunjukkan puluhan 10-90

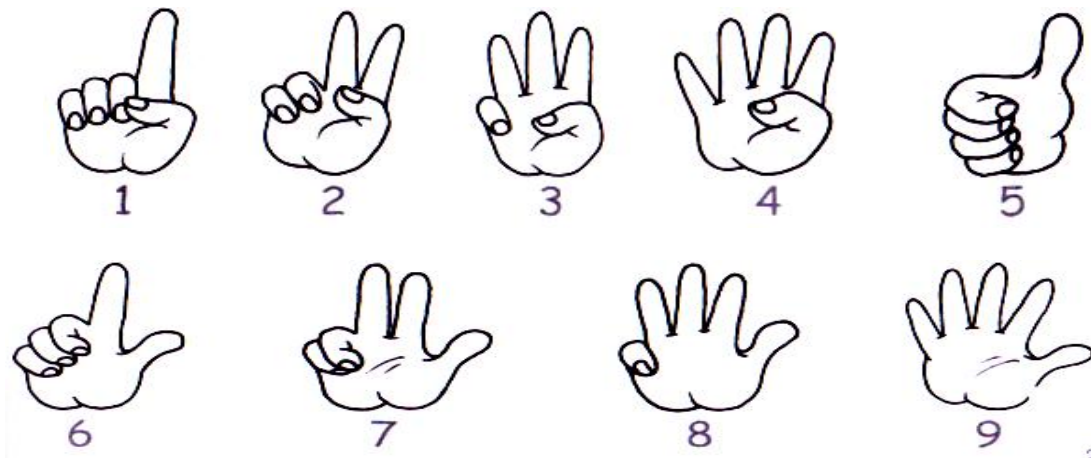
¹⁰<http://chore.student.umm.ac.id/2010/07/09/15/>, diakses pada tanggal 25 April 2012

¹¹ Septi Peni Wulandari, *Loc. Cit*

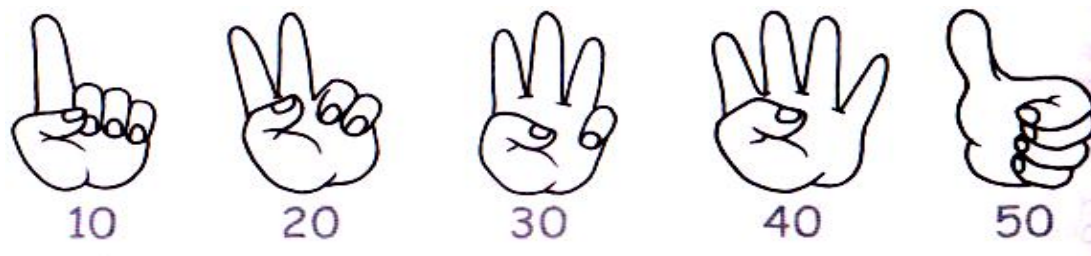
4. Ajaklah anak untuk selalu bergembira dan berusaha tidak merepotkan anak untuk menghafal lambang bilangan
5. Mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut
6. Mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana.¹²

Untuk lebih jelasnya contoh penggunaan jarimatika dapat dilihat gambar dibawah ini.

Diawali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan 1-9.

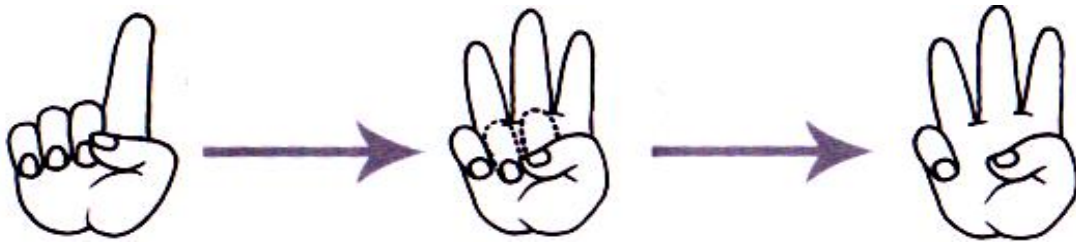


Kemudian tangan kiri yang menunjukkan puluhan 10 – 90.



Selanjutnya gambar contoh untuk penambahan dan pengurangan dapat dilihat dibawah ini.

¹² *Ibid*



Gambar di atas menunjukkan $1 + 2 = 3$.

Catatan :

- Garis putus-putus di bawah gambar jari menandakan bahwa jari yang bersangkutan dibuka. Pada contoh di atas, garis putus-putus dibawah garis tengah dan jari manis menunjukkan angka 2 dibuka.
- BUKA berarti jari tangan dibuka, TUTUP berarti jari tangan ditutup.



Gambar di atas menunjukkan $3 - 1 = 2$.

Catatan :

Gambar jari dengan garis putus-putus di atas gambar jari yang lain menandakan bahwa jari yang bersangkutan ditutup atau terjadi pengurangan. Pada contoh di atas, gambar jari dengan garis putus-putus di atas jari manis menunjukkan terjadi pengurangan 1 angka, yaitu jari manis yang semula dibuka, sekarang ditutup.

D. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "*belajar*" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai defenisi belajar.

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.¹⁴

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang

¹³ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 2

¹⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT.Gransindo, 2004, hlm. 64

kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹⁵ Selanjutnya Ibrahim dan Syaodih yang mengatakan bahwa “agar pelaksanaan belajar berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan hasil belajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam skenario yang jelas”¹⁶

Paul Suparno mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

1. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dan apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
2. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁷

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetahuan belajar adalah

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 18-32

¹⁶ Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 31

¹⁷ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2004, hlm. 38

"perubahan" dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

E. Pengertian Minat Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mempergunakan istilah "minat" untuk menyatakan keinginan, kegairahan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal atau menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Untuk lebih memperkuat pernyataan tersebut, berikut akan dikemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian atau definisi minat.

Minat merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek dalam mencapai tujuan. Minat yang kuat akan mendorong seseorang dalam memilih tindakan secara tepat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia psikologi pendidikan dikenal ada tiga macam minat dalam diri anak yaitu minat volunter, involunter, dan non-volunter. Minat volunter adalah minat yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak, minat involunter adalah minat yang ditimbulkan oleh guru melalui berbagai upaya penciptaan situasi yang kondusif, dan minat non-involunter adalah minat yang timbul dengan dipaksakan. Dengan demikian minat yang kuat, anak akan melakukan suatu tindakan dengan motivasi yang lebih tinggi disertai kepuasan tertentu¹⁸.

¹⁸ Surya, *Loc. Cit*

Menurut Dalyono, minat belajar dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹⁹

Hal senada diungkapkan oleh Slameto menjelaskan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya²⁰.

Sedangkan Decroly dalam Zakiah Daradjat menjelaskan minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.²¹ Lebih lanjut Decroly dalam Zakiah Daradjat menjelaskan kebutuhan yang paling penting dan umum adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan makanan

¹⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001, h. 56.

²⁰ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 180.

²¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 133-134.

2. Kebutuhan akan perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah).
3. Kebutuhan mempertahankan diri terhadap bermacam-macam bencana dan musuh.
4. Kebutuhan akan kerja sama, akan permainan dan sport.²²

Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Sedangkan Winkel menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu²³.

Dari pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari; untuk itu kerap digunakan istilah “Perhatian”. Namun, perhatian dalam arti “Minat momentan” perlu dibedakan dalam arti “Konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka minat dalam belajar dalam diri siswa ditunjukkan oleh indikator, siswa senang mengikuti pelajaran matematika, siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran matematika), siswa merasa pelajaran matematika bermanfaat, siswa berusaha menyerahkan tugas tepat waktu, siswa berusaha memahami pelajaran matematika dengan baik, siswa bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas, siswa mengerjakan soal-soal latihan di rumah.

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Slameto bahwa :

²² *Ibid*

²³ Surya, *Op Cit*, h. 212.

“ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk member perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut,”²⁴

Menurut Slameto Minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap terfokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail Siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi. Siswa bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti pelajaran²⁵.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Minat belajar

²⁴ Slameto, *Loc. Cit*

²⁵ *Ibid*, hlm. 57

merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka minat dalam belajar dalam diri siswa ditunjukkan oleh indikator 1) Memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang teknik menulis karangan, 2) Mengemukakan pendapat sesuai materi menulis karangan, 3) Tekun dalam belajar menulis karangan, 4) Menanyakan tentang kesulitan dalam mengarang, 5) Belajar dengan riang dan 6) Tidak takut bertanya pada guru.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pada garis besarnya ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang ada di luar diri siswa.

1. Faktor Internal Siswa, yaitu:

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: (1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); (2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Dalam aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Kondisi jasmani yang sakit, lelah, lemah, jelas akan berpengaruh pada kurangnya siswa dalam menguasai pelajaran. Sedangkan jasmani yang sehat, bugar, segar, akan memudahkan siswa menguasai pelajaran begitu juga dengan aspek psikologis

yang berpengaruh terhadap minat siswa meliputi: tingkat kecerdasan siswa/intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal Siswa, yaitu:

Faktor dari luar siswa yang berpengaruh terhadap minat terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, tetangga, masyarakat. Dari sekolah bisa terdiri dari guru, kepala sekolah, teman-teman di sekolah, dan sebagainya. Dari lingkungan keluarga minat terpengaruh oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya, sedangkan dari tetangga dan masyarakat bisa terdiri dari tokoh masyarakat, teman sepermainan, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar siswa.²⁶

G. Hubungan antara Metode Jarimatika dengan Minat Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa metode jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi KaBaTaKu/ kali bagi tambah kurang) dengan menggunakan jari dan ruas-ruas jari-jari tangan. Sedangkan minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernialinya kegiatan tersebut. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika merupakan metode yang mengakibatkan siswa memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena metode tersebut menggunakan permainan jari.

²⁶ *Ibid*

H. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan metode yang sama dan pada mata pelajaran yang sama. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatma wati dengan judul: "**Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Materi Perkalian Bilangan Bulat Melalui Metode Jarimatika Kelas III SDN 009 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**". Adapun hasil penelitian saudara Fatma wati diketahui keberhasilan, penerapan melalui metode jarimatika pada mata pelajaran matematika, diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I, ke siklus II dan siklus III. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa 33,3% dengan kategori kuat, pada siklus II meningkat dengan rata-rata aktivitas belajar siswa 83,3% dengan kategori kuat, sedangkan pada siklus III rata-rata aktivitas belajar siswa 86% dengan kategori sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa melalui metode jarimatika dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa materi perkalian bilangan bulat kelas III SDN 009 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

I. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menarik nafas dalam-dalam, lalu menghembuskan perlahan
- 2) Guru mengajak anak-anak untuk bergembira. Misalnya dengan bernyanyi bersama

- 3) Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika
- 4) Guru selalu berusaha mengajak anak bergembira agar siswa merasa tidak direpotkan dengan menghafal lambang bilangan
- 5) Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan untuk menunjukkan angka-angka yang akan dipelajari
- 6) Guru mempraktekkan operasi tambah-kurang (taku) secara sederhana kepada siswa

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa membuka pelajaran dengan berdo'a bersama dan memberikan penghormatan pada guru
- 2) Siswa bernyanyi bersama sesuai dengan lagu yang diinstruksikan oleh guru
- 3) Siswa memperhatikan guru tentang pengenalan lambang-lambang bilangan
- 4) Siswa tetap bergembira selama proses pembelajaran
- 5) Siswa menirukan demonstrasi formasi jari tangan yang dipraktekkan oleh guru
- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru materi pembelajaran tambah-kurang (Taku) dengan metode jarimatika.

2. Indikator Minat Belajar

Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, penulis menggunakan lembar observasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi indikator dalam minat belajar siswa mencakup beberapa aspek yaitu:

- a. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru
- b. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran
- c. Siswa tekun dalam belajar
- d. Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar
- e. Siswa belajar dengan riang
- f. Siswa tidak takut bertanya pada guru

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki minat belajar siswa yang tinggi di dalam belajar Matematika mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut minat belajar siswa pada bidang studi Matematika tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong sedang
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.²⁷

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998 , hlm. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Mei hingga Agustus 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika (MTK).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang.

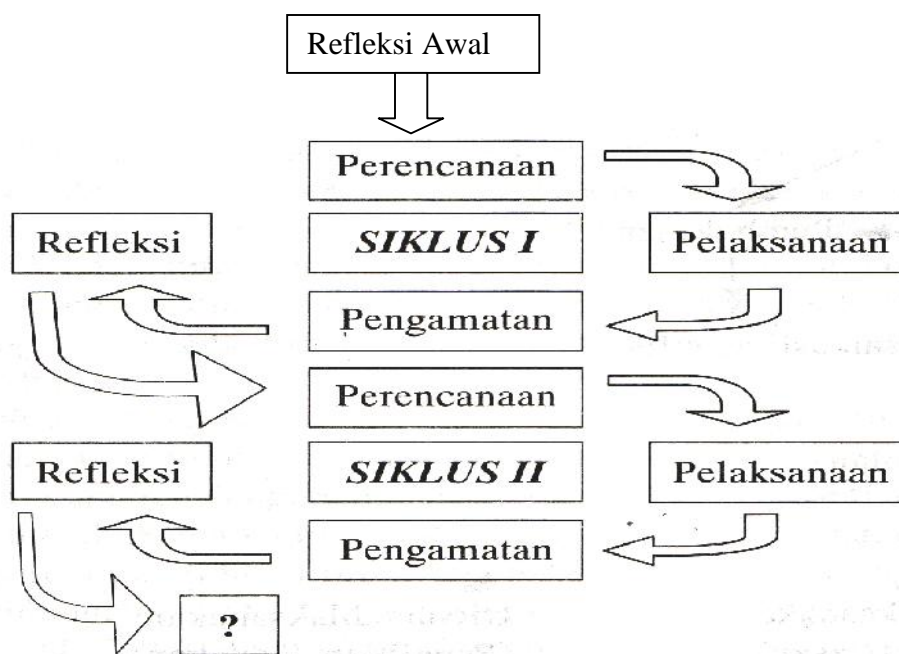
B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Metode jarimatika sebagai variabel bebas (Variabel X), dan 2) Minat Belajar Matematika sebagai variabel terikat (Variabel Y).

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran Matematika pada kelas I, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi 2 x pertemuan pembelajaran.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan Refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar siklus dibawah ini.



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Suharsimi

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa pada tiap pertemuan melalui metode Jarimatika. Observasi dilakukan dengan kolaboratif yaitu dibantu oleh teman sejawat.

2. Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan murid, sarana-prasarana, dan kurikulum

yang digunakan di MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tempat penelitian yang dilaksanakan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Hasil perhitungan data dalam bentuk persentase dikelompokkan ke dalam 4 kriteria penilaian baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
2. 56% – 75% tergolong tinggi
3. 40% – 55% tergolong sedang
4. 40% kebawah tergolong rendah”.²

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43.

² Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

MI Al-Hidayah berdiri pada tahun 1992 beralamat di jalan Sempurna no. 31 kelurahan Tampan kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru Riau. Luas tanah MI Al-Hidayah mencapai 1.400 m, sedangkan luas bangunan berkisar 26,3 m konstruksi permanen lantai keramik atap seng dan loteng triplek.

Visi dari MI Al-Hidayah adalah:

Menjadikan MI Al-Hidayah yang bermutu dan berkualitas di bidang pengetahuan yang bernuansa Islami. Sedangkan misi MI Al-Hidayah adalah : Menanamkan aqidah Islam dan mendidik siswa ke arah pengetahuan dan pembiasaan sehingga menjadi prilaku yang sopan disiplin dan bertaqwa menurut syari'at Islam.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada tahun ajaran 2012/2013 ini berjumlah 13 orang. Kondisi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.1.
KEADAAN GURU MI AL-HIDAYAH KECAMATAN PAYUNG
SEKAKI KOTA PEKANBARU

NO	Nama	NIP	Tempat Tanggal Lahir
1	Evayana, S. Pd. I	197209291995032001	Pekanbaru, 29-9-1972
2	Hj. Murniwati Harahap,S.Pd.I	1957021019810322003	Tapsel, 10-02-1957
3	Hj. Nurcahya, S. Ag	195407191994032001	Sabangunan,19-07-1954
4	Oemar Zakir, S. Ag	195404421982031005	Bangkinang, 12-4-1954
5	Zulhasni, S. Pd	196806052007012036	06-05-1968
6	Taufik Hidayah, S. Pd	197003312005011004	Padang, 31-03-1970
7	Gustina	-	Pekanbaru, 14-08-1967
8	Mariyasni	-	Padang, 05-06-1966
9	Restiyanita, Amd	-	Pekanbaru, 12-03-1970
10	Sunarti, A. S. Pd	-	Pekanbaru, 13-03-1975
11	Deva Krisdianto, S. Pd	-	Tembilahan, 27-05-1985
12	Eka Sulastri	-	Kepahiang, 28-10-1979
13	Desi Susanti, Amd	-	Kr. Tinggi, 05-05-1982

Sumber : TU MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan salah satu aspek penting sistem pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah 90 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.2.
KEADAAN SISWA MI AL-HIDAYAH KECAMATAN PAYUNG
SEKAKI KOTA PEKANBARU

NO	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Total
1	16	16	14	12	17	15	90

Sumber : TU MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL IV.3.
SARANA DAN PRASARANA MI AL-HIDAYAH KECAMATAN
PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

No	Fasilitas	Jumlah
1	Kursi/meja	120
2	Lemari buku	2
3	Lemari kelas	1
4	Kursi/meja kepek	1
5	Kursi/meja buku	8
6	Kursi tamu	1 set
7	Bel	1
8	Komputer	2 set
9	Laptop	1
10	Printer	1
11	Sound system	1 set
12	Infokus	1 set
13	Radio	1 set
14	Ruang belajar	5
15	Ruang majelis guru	1
16	Gudang	1
17	WC	2

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Minat belajar Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran matematika tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 41.7%. Analisis sementara penulis rendahnya minat belajar siswa dalam belajar matematika disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode lama, yang cenderung monoton, sehingga siswa cepat jenuh dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

TABEL IV. 4
MINAT BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	INDIKATOR	Data Awal	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	6	37.5
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	6	37.5
3	Siswa tekun dalam belajar	5	31.3
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	7	43.8
5	Siswa belajar dengan riang	10	62.5
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	6	37.5
Jumlah		40	250.0
Rata-rata		6.67	41.7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa sebelum diterapkan metode jarimatika dalam pelajaran matematika siswa secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata persentase 41.7%. Persentase ini berada pada interval 40% – 55% tergolong cukup tinggi. Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru, diketahui ada 6 orang siswa atau dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 37,5%.
- b. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran, diketahui ada 6 orang siswa atau dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 37,5%
- c. Siswa tekun dalam belajar, diketahui ada 5 orang siswa atau dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 31.3%
- d. Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar, diketahui ada 7 orang siswa atau dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 43.8%
- e. Siswa belajar dengan riang, diketahui ada 10 orang siswa atau dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 62.5%
- f. Siswa tidak takut bertanya pada guru, diketahui ada 6 orang siswa atau dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 37,5%

Dengan adanya keenam indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 41.7%.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembaran observasi minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Juli 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas I. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- (1) Guru mengabsensi siswa
- (2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti : (50 Menit)

- (1) Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20
- (2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- (3) Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika. Di awali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan 1-9 dan tangan kiri yang menunjukkan puluhan 10-90
- (4) Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut
- (5) Guru mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana
- (6) Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20 kepada siswa

c) Kegiatan akhir : (10 Menit)

- (1) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- (2) Guru memberi tugas rumah kepada siswa

2) Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Juni 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menyelesaikan soal cerita penjumlahan. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- (1) Guru mengabsensi siswa
- (2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti : (50 Menit)

- (1) Guru menjelaskan soal cerita penjumlahan kepada siswa
- (2) Guru memberikan contoh soal cerita penjumlahan
- (3) Guru mengenalkan lambang-lambang penjumlahan yang digunakan didalam jarimatika
- (4) Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siswa

(5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

(6) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa

c) Kegiatan akhir : (10 Menit)

(1) Guru menyimpulkan materi pelajaran

(2) Guru menutup pelajaran dengan doa bersama siswa

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian melibatkan observer yaitu teman sejawat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan metode jarimatika. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.IV. 5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN
1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika. Di awali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan 1-9 dan tangan kiri yang menunjukkan puluhan 10-90		
4	Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut		
5	Guru mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana		
6	Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20 kepada siswa		
Jumlah		3	3
Persentase		50%	50%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 50%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 50%, maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong kurang baik, karena berada pada rentang persentase 40% – 55%.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL.IV. 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN
II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan soal cerita penjumlahan kepada siswa	√	
2	Guru memberikan contoh soal cerita penjumlahan	√	
3	Guru mengenalkan lambang-lambang penjumlahan yang digunakan didalam jarimatika		√
4	Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siswa	√	
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		√
6	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa	√	
Jumlah		4	2
Persentase		67%	33%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus I pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 67%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 33%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 aktivitas dan relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 7

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN 1**

NO	AKTIVITAS	Siklus I P 1	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas	16	100.0
2	Siswa mengikuti formasi jarimatika yang dipraktekkan oleh guru	16	100.0
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang lambang-lambang bilangan yang digunakan dalam jarimatika	0	0.0
4	Siswa selalu bergembira dalam menghafal lambang bilangan	16	100.0
5	Siswa memperhatikan guru dalam mendemostrasikan formasi jari tangan	0	0.0
6	Siswa ikut mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana	0	0.0
Jumlah		48	300
Rata-rata		8.0	50.0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong kurang baik dengan persentase 50.0%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan

bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong kurang baik karena berada pada rentang persentase 40% – 55%.

Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 66.7%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN 1I

NO	AKTIVITAS	Siklus I P 2	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas	16	100.0
2	Siswa mengikuti formasi jarimatika yang dipraktekkan oleh guru	16	100.0
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang lambang-lambang bilangan yang digunakan dalam jarimatika	16	0.0
4	Siswa selalu bergembira dalam menghafal lambang bilangan	16	100.0
5	Siswa memperhatikan guru dalam mendemostrasikan formasi jari tangan	16	0.0
6	Siswa ikut mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana	16	100.0
Jumlah		96	400
Rata-rata		16.0	66.7

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 66.7%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1I menunjukkan bahwa

aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup karena berada pada rentang persentase 56% – 75%.

3) Minat belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam pelajaran matematika. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV. 9
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN 1

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	11	68.8
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	10	62.5
3	Siswa tekun dalam belajar	10	62.5
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	9	56.3
5	Siswa belajar dengan riang	9	56.3
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	9	56.3
Jumlah		49	306.3
Rata-rata		9.8	60.4

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.9, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 60,4%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan

bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi, karena 60,4% berada pada interval 56%-75%.

Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase menjadi 67,0%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 10
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN 2

NO	INDIKATOR	Siklus I P 2	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	12	75.0
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	11	68.8
3	Siswa tekun dalam belajar	12	75.0
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	10	62.5
5	Siswa belajar dengan riang	10	62.5
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	10	62.5
Jumlah		65	406.3
Rata-rata		10.83	67.7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.10, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan II secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 67,0%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan II secara klasikal tergolong tinggi, karena 67,0% berada pada interval 56%-75%.

d. Refleksi

Refleksi siklus I merupakan analisis tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, hal tersebut didapatkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, adapun yang menjadi observer adalah teman sejawat. Sebagaimana hasil observasi yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam pembelajaran aktivitas guru, aktivitas siswa masih banyak kelemahan, oleh sebab itu adapun upaya yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru masih memperoleh kategori rendah, dan pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup, artinya guru belum sempurna dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, adapun upaya yang peneliti lakukan untuk memaksimalkan pada pertemuan selanjutnya adalah peneliti akan lebih sering mengenalkan lambing-lambang penjumlahan yang digunakan dalam jarimatika dan akan lebih sering memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.
2. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama masih tergolong rendah, dan pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup, hal ini disebabkan oleh aktivitas guru yang kurang sempurna, dan berdampak pada aktivitas siswa, ditambah karena siswa banyak bermain-main, keluar masuk kelas saat pembelajaran, sehingga observer menilai banyak siswa yang tidak menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar, adapun upaya yang akan dilakukan adalah guru akan lebih memaksimalkan dalam

menerapkan langkah-langkah pembelajaran, dan akan mengawasi siswa dalam pembelajaran agar tidak membuat keributan sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Minat belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama masih berada pada kategori tinggi dan pada pertemuan kedua berada pada kategori tinggi, namun minat belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Oleh sebab itu peneliti akan mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran siswa dengan cara meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa, sehingga minat belajar akan meningkat.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan/Persiapan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembaran observasi minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan I

Pada Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Juli 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa

Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- (1) Guru mengabsensi siswa
- (2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti : (50 Menit)

- (1) Guru menjelaskan materi mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan
- (2) Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika yang berkaitan dengan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan
- (3) Guru memberikan contoh perhitungan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan kepada siswa
- (4) Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut

(5) Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

(6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

c) Kegiatan akhir : (10 Menit)

(1) Guru menyimpulkan materi pelajaran

(2) Guru memberi tugas rumah kepada siswa

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator mengenal bilangan nol melalui pengurangan. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

(1) Guru mengabsensi siswa

(2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari

(3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti : (50 Menit)

- (1) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi mengenal bilangan nol melalui pengurangan
- (2) Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika
- (3) Guru mengajak siswa untuk mempraktekkan mengenal bilangan nol melalui pengurangan dengan jarimatika
- (4) Guru mengajak anak untuk selalu bergembira dan berusaha tidak merepotkan anak dalam menghafal lambing bilangan dengan jarimatika
- (5) Guru kembali mendemonstrasikan formasi jari tangan tentang mengenal bilangan nol melalui pengurangan dengan jarimatika
- (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

c) Kegiatan akhir : (10 Menit)

- (1) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- (2) Guru memberi tugas rumah kepada siswa

c. Observasi

Sama dengan Siklus I, dalam tahap ini juga melibatkan observer, yaitu teman sejawat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran

yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode jarimatika. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.IV. 14
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
PERTEMUAN 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan	√	
2	Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika yang berkaitan dengan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan	√	
3	Guru memberikan contoh perhitungan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan kepada siswa	√	
4	Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut	√	
5	Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan		√
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
Jumlah		5	1
Persentase		83%	17%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika

pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 83%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase sebesar 17%. Dengan persentase 83% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan I tergolong baik.

TABEL.IV. 15
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
PERTEMUAN II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi mengenal bilangan nol melalui pengurangan	√	
2	Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika	√	
3	Guru mengajak siswa untuk mempraktekkan mengenal bilangan nol melalui pengurangan dengan jarimatika	√	
4	Guru mengajak anak untuk selalu bergembira dan berusaha tidak merepotkan anak dalam menghafal lambing bilangan dengan jarimatika	√	
5	Guru kembali mendemonstrasikan formasi jari tangan tentang mengenal bilangan nol melalui pengurangan dengan jarimatika	√	
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
Jumlah		6	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.15 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus II pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 6 kali dengan persentase

100%, dan tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan persentase 100% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.16
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN 1

NO	AKTIVITAS SISWA	Siklus II P 1	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas	16	100.0
2	Siswa mengikuti formasi jarimatika yang dipraktekkan oleh guru	16	100.0
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang lambang-lambang bilangan yang digunakan dalam jarimatika	16	100.0
4	Siswa selalu bergembira dalam menghafal lambang bilangan	16	100.0
5	Siswa memperhatikan guru dalam mendemostrasikan formasi jari tangan	0	0.0
6	Siswa ikut mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana	16	100.0
Jumlah		80	500
Rata-rata		13.3	83.3

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal

tergolong baik dengan persentase 83.3%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik karena berada pada rentang persentase 76% – 100%.

Sedangkan pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa meningkat menjadi 100.00%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II dapat diketahui pada tabel berikut ini.

TABEL IV.17
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN II

NO	AKTIVITAS	Siklus II P 2	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas	16	100.0
2	Siswa mengikuti formasi jarimatika yang dipraktekkan oleh guru	16	100.0
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang lambang-lambang bilangan yang digunakan dalam jarimatika	16	100.0
4	Siswa selalu bergembira dalam menghafal lambang bilangan	16	100.0
5	Siswa memperhatikan guru dalam mendemostrasikan formasi jari tangan	16	100.0
6	Siswa ikut mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana	16	100.0
Jumlah		96	600
Rata-rata		16.0	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal

tergolong baik dengan persentase 100.0%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik karena berada pada rentang persentase 76% – 100%.

3) Minat belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam pelajaran matematika. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.18
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN 1

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	14	87.5
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	12	75.0
3	Siswa tekun dalam belajar	12	75.0
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	11	68.8
5	Siswa belajar dengan riang	10	62.5
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	10	62.5
Jumlah		69	431.3
Rata-rata		11.5	71.9

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.18, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi dengan

perolehan rata-rata persentase 71,9%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi, karena 71,9% berada pada interval 56%-75%.

Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan persentase sebesar 80,2%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.19
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 2	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	15	93.8
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	14	87.5
3	Siswa tekun dalam belajar	13	81.3
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	12	75.0
5	Siswa belajar dengan riang	12	75.0
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	11	68.8
Jumlah		77	481.3
Rata-rata		12.83	80.2

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.19, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan II secara klasikal tergolong baik dengan perolehan rata-rata persentase 80,2%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan

bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan II secara klasikal tergolong sangat tinggi, karena 83.2% berada pada interval 76%-100%.

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap minat belajar siswa melalui penerapan metode jarimatika dalam pelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20 kelas IMI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru secara individu mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 6 aspek aktivitas siswa dapat terlaksana dengan baik, dalam arti aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik atau sempurna.

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, minat belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih memecahkan sendiri masalah dalam belajar, siswa membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk berdiskusi yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang

waktu hingga, dua kali pertemuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan belajar. bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari minat belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai rata-rata persentase 71.9, berada pada kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 80.2, berada pada kategori sangat tinggi. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I dapat diatasi pada siklus II.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, dan menyimak penjelasan guru dengan baik. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran dengan metode pembelajaran jarimatika.

Selama dalam proses penelitian pada setiap siklus pertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat

dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 50% dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata persentase sebesar 67%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus kedua pertemuan pertama dengan angka persentase secara klasikal mencapai 83% dan pada pertemuan kedua mencapai 100%.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 50% berapa pada interval 40% – 55% tergolong cukup baik dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 66.7% tergolong tinggi. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal 83.3% berada pada interval 76% - 100% tergolong baik dan pada pertemuan kedua secara klasikal mencapai rata-rata

100.0% berada pada interval 76 – 100%. Angka ini sudah mencapai angka ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

3. Minat belajar

Berdasarkan hasil observasi pada data awal sebelum tindakan, minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 41.7% dengan kategori cukup tinggi. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 60.4% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata persentase 67.7%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan mencapai minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 77.9% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80.2%. Peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa yang disebabkan karena siswa merasa tertarik dengan metode yang diajarkan oleh guru dengan metode jarimatika.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Dalyono yang menjelaskan minat belajar dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.¹

¹ Dalyono, *Op Cit*, hlm. 56.

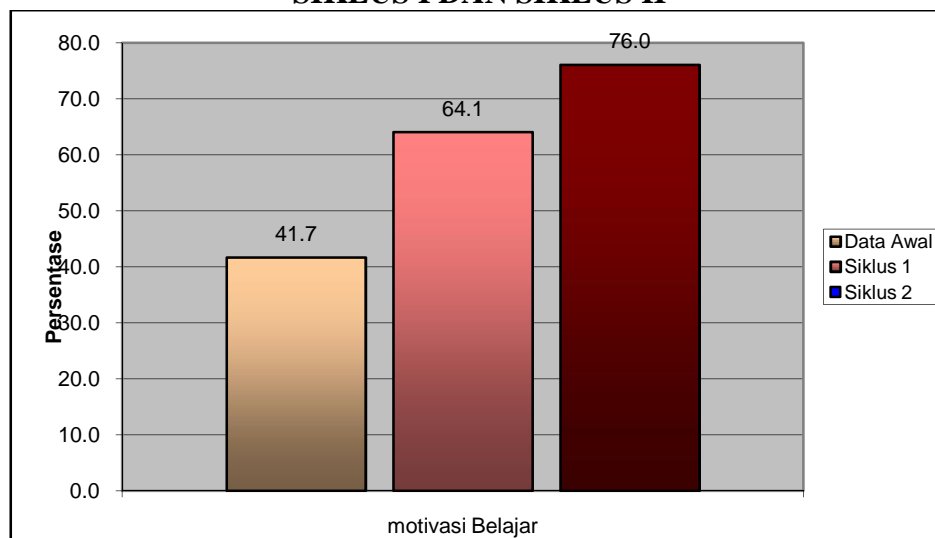
TABEL IV.23
REKAPITULASI MINAT BELAJAR SISWA DATA AWAL,
SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	6	37.5	11.5	71.9	14.5	90.6
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	6	37.5	10.5	65.6	13	81.3
3	Siswa tekun dalam belajar	5	31.3	11	68.8	12.5	78.1
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	7	43.8	9.5	59.4	11.5	71.9
5	Siswa belajar dengan riang	10	62.5	9.5	59.4	11	68.8
7	Siswa tidak takut bertanya pada guru	6	37.5	9.5	59.4	10.5	65.6
Jumlah		40	250.0	57	356.3	73	456.3
Rata-rata		6.667	41.7	10.32	64.1	12.17	76.0
Kategori		Cukup Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

GAMBAR 2.

GAMBAR HISTOGRAM MINAT BELAJAR MURID DATA AWAL,
SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2012

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui metode jarimatika dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan metode jarimatika minat belajar siswa pada data awal sebelum tindakan, minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 41.7% dengan kategori cukup tinggi. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 60.4% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata persentase 67.7%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan mencapai minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 77.9% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80.2%..

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan metode jarimatika, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Saran

Melihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan metode jarimatika yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan metode jarimatika tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan matematika.
2. Guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin dalam penerapan metode jarimatika tersebut sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Peneliti lain, diharapkan dapat mencoba penerapan metode jarimatika pada materi pokok pilihan yang sesuai dengan penerapan langkah pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga bersiap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik untuk tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Salah satu pelajaran yang dimaksud adalah pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk dapat membentuk siswa berpikir secara ilmiah. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan metode, strategi atau cara yang memungkinkan siswa dapat menguasai matematika dengan baik. Penerapan strategi yang tepat akan mempengaruhi pembelajaran matematika yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan

menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat saling menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika , serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

¹BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 2.

² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006, hlm. 40.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru di MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sudah dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, guru memberikan tugas-tugas maupun PR kepada siswa selain itu, guru juga menerapkan metode ceramah yang dianggap mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Namun minat belajar masih juga kurang maksimal, hal tersebut mungkin karena metode ceramah yang digunakan kurang menarik minat siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Namun berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru khususnya pada siswa kelas I ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran matematika sebagai berikut:

1. Dari 16 siswa hanya 8 orang saja yang bermangat dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih kurang, hal itu terlihat ketika diberikan tugas lebih dari 50% siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik.

3. Terlihat dari 16 orang siswa hanya 40% yang merespon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru
4. Jika ada soal yang dianggap sulit, siswa yang berkemampuan rendah hanya menunggu hasil dari temannya yang berkemampuan tinggi, tanpa ada usaha untuk menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba untuk memperbaiki rendahnya minat belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode jarimatika.

Jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Metode ini ditemukan oleh Ibu Septi Peni Wulandani. Meski hanya menggunakan jari tangan, tapi dengan metode jarimatika kita mampu melakukan operasi bilangan KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang) sampai dengan ribuan (atau mungkin lebih?).³ Metode ini sangat mudah diterima anak. Mempelajarinya pun sangat mengasyikkan, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan “Alat”nya selalu tersedia. Bahkan saat ujian kita tidak perlu khawatir “Alat”nya akan disita atau ketinggalan karena alatnya adalah jari tangan kita sendiri.

Jarimatika merupakan salah satu cara melakukan operasi hitung. Jika kita melakukan latihan berhitung secara berulang-ulang bersama dengan siswa kita tidak perlu kuatir, siswa pasti akan menguasai ketrampilan ini dengan baik. Jarimatika

³ <http://amapintar.wordpress.com/jarimatika/>, diakses pada tanggal 25 April 2012

dapat membantu siswa untuk mengenali proses berhitung dan tatacara berhitung dengan cara yang mudah dan menyenangkan.⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa metode jarimatika merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan memudahkan siswa untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Keadaan seperti ini memungkinkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena dengan ketertarikan siswa terhadap metode ini maka siswa lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”**.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁵
2. Jarimatika adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Jarimatika merupakan cara untuk membuat proses berhitung mudah dikerjakan.⁶
3. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi, meningkatkan dalam istilah ini adalah untuk meningkatkan minat belajar murid.⁷
4. Minat belajar merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek dalam mencapai tujuan.⁸

⁴Septi Peni Wulandari, *Berhitung Mudah dan Menyenangkan dengan Menggunakan Jari Buku Panduan untuk Putra-Putri Anda Usia 3 – 10 Tahun*, diakses pada tanggal 25 April 2012

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002, hlm. 1180.

⁶Septi Peni Wulandari, *Jarimatika penambahan dan pengurangan*, Jakarta Selatan: PT. Kawan Pustaka, 2011, hlm. 20.

⁷Tim penyusun dan Pengembangan Bahasa Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: 1991, hlm. 168.

5. Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah perbuatan menerapkan metode berhitung dengan menggunakan jari untuk meningkatkan minat atau keinginan siswa Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dalam mempelajari mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang masalah tersebut menjadi dasar perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode jarimatika dalam upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat menguasai metode jarimatika, sehingga meningkatkan Minat belajar matematika khususnya dalam konsep penjumlahan dan pengurangan.

⁸ Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001, hlm. 7.31.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya dan dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih strategi yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Mendapatkan masukan pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru bagi peneliti untuk menerapkan pendekatan kontekstual pada materi yang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Metode

Slameto mengemukakan bahwa “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”.⁹

Lebih lanjut Suryosubroto mengemukakan bahwa “Metode mengajar adalah merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”¹⁰

Menurut Udin S. Winataputra metode mengajar merupakan sebagai cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Setiap metode mengajar masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.¹¹

Dari uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 82

¹⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 43

¹¹ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, Bab.hlm. 3.41

B. Macam-macam Metode

Menurut Mulyasa menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran lainnya.¹²

Ditinjau dari penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada beberapa macam metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar seperti : a).Metode ceramah, b). Metode tanya jawab, c).Metode diskusi, d).Metode tugas dan resitasi, e). Metode kerja kelompok, f). Metode demonstrasi dan eksperimen, g). Metode sosiodrama (*role-playing*), h). Metode *problem solving*, i). Metode sistem regu, j).Metode karyawisata, k). Metode simulasi, dan lain-lain.¹³

Nana Sudjana mengemukakan bahwa “dalam proses belajar-mengajar banyak metode yang dapat dipergunakan seperti; Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Metode tugas dan resitasi, Metode kerja kelompok, Metode demonstrasi dan eksperimen, Metode sosiodrama (*role-playing*), Metode *problem solving*, Metode sistem regu, Metode karyawisata, Metode simulasi, dan lain-lain”.¹⁴

¹² Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda, 2007, hlm. 95

¹³ Abu Ahmadi dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm. 53

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm. 77

C. Metode Jarimatika

Metode adalah cara kongkrit yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Metode merupakan cara mengajar yang bersifat khusus sesuai dengan karakter materi pelajaran, peserta didik atau keterampilan guru. Contoh teknik mengajar, bertanya klasikal, bertanya berantai.

Jarimatika merupakan singkatan dari jari dan atimatika. Jari adalah jari-jari tangan kita dan antimatika adalah kemampuan berhitung. Jadi jarimatika adalah teknik berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi KaBaTaKu/ kali bagi tambah kurang) dengan menggunakan jari dan ruas-ruas jari-jari tangan. Di sisi lain jarimatika terdengar akrab bagi orang Indonesia akan mudah menangkap maksud bahwa jarimatika adalah menggunakan jari untuk matematika.¹⁵

Sedangkan menurut Dwi Sunar Prasetyo menyatakan bahwa metode jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari.¹⁶ Selain di populerkan oleh Ibu Septi Peni Wulandari metode jarimatika juga dipopulerkan oleh Hendra BC dan A. Nur Widiastuti yaitu “menghitung dengan jari diciptakan oleh Hendra BC sekitar tahun 1953-1n, pada awal penciptaan materinya masih terbatas dimulai dari bilangan 6-10 tetapi sudah dibukukan langsung pertama kali pada tahun 1960-an dengan judul bukunya “Koncoeng dan Bawoek Pintar Berhitung” dengan penerbit CV. Oemar Mansur Kosambi-Bandung”. Kemudian disebarluaskan melalui berbagai media cetak dengan nama metode JHC Hand_sis (Hensis).¹⁷

¹⁵ Septi Peni Wulandari, *Jarimatika*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2008, hlm. 34

¹⁶ Dwi Sunar Prasetyono, *Pintar Jarimatika*, Yogyakarta: Diva Press, 2008, hlm. 23

¹⁷ Hendra BC dan A. Nur Widiastuti, *Jari Hitung Cepat ABC Berhitung Cepat dan Berhitung Jari Metode JHC-Hand-sis*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009, hlm. 1

Metode jarimatika tidak menghilangkan konsep operasi matematis, tetapi proses berhitung dapat diupayakan lebih mudah dan cepat. Metode ini mungkin bersifat primitive, akan tetapi metode ini mudah diterima dan dipahami oleh siswa selain itu metode ini juga cukup menarik, praktis, sederhana, dan ekonomis, karena hanya menggunakan sepuluh jari tangan kita. Karena itu, metode ini dapat diberikan kepada siswa yang daya tangkapnya lemah atau daya kecerdasannya lemah.¹⁸

Metode jarimatika mempunyai nilai lebih di antaranya adalah:

1. Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung. Hal ini akan membuat anak mudah melakukannya
2. Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak. Mungkin mereka menganggapnya lucu. Dengan begitu, mereka akan melakukannya dengan gembira
3. Jarimatika relative tidak memberatkan memori otak saat digunakan
4. Alatnya tidak perlu dibeli, tidak pernah ketinggalan, atau terlupa dimana menyimpannya, dan
5. Tidak bisa disita pada saat ujian.¹⁹

Adapun langkah-langkah metode jarimatika adalah sebagai berikut:

1. Tarik napas dalam-dalam, lalu hembuskan perlahan.
2. Ajaklah anak-anak untuk bergembira. Misalnya dengan bernyanyi bersama
3. Mengenalkan lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika. Di awali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan 1-9 dan tangan kiri yang menunjukkan puluhan 10-90

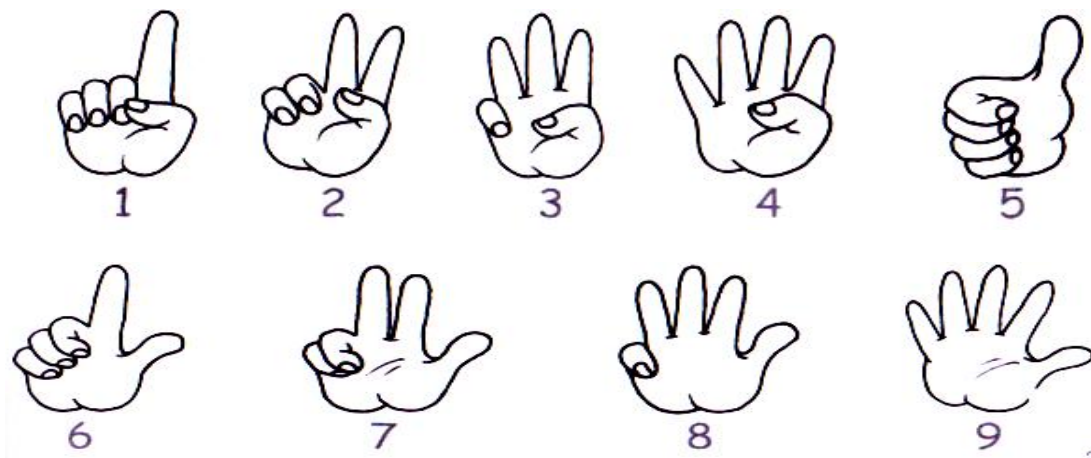
¹⁸<http://chore.student.umm.ac.id/2010/07/09/15/>, diakses pada tanggal 25 April 2012

¹⁹ Septi Peni Wulandari, *Loc. Cit*

4. Ajaklah anak untuk selalu bergembira dan berusaha tidak merepotkan anak untuk menghafal lambang bilangan
5. Mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut
6. Mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana.²⁰

Untuk lebih jelasnya contoh penggunaan jarimatika dapat dilihat gambar dibawah ini.

Diawali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan 1-9.

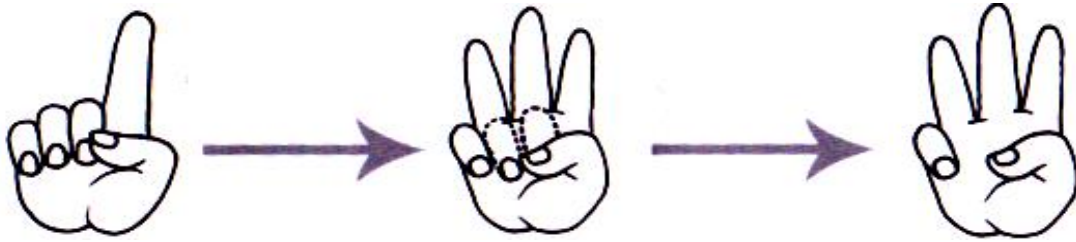


Kemudian tangan kiri yang menunjukkan puluhan 10 – 90.



Selanjutnya gambar contoh untuk penambahan dan pengurangan dapat dilihat dibawah ini.

²⁰ *Ibid*



Gambar di atas menunjukkan $1 + 2 = 3$.

Catatan :

- Garis putus-putus di bawah gambar jari menandakan bahwa jari yang bersangkutan dibuka. Pada contoh di atas, garis putus-putus dibawah garis tengah dan jari manis menunjukkan angka 2 dibuka.
- BUKA berarti jari tangan dibuka, TUTUP berarti jari tangan ditutup.



Gambar di atas menunjukkan $3 - 1 = 2$.

Catatan :

Gambar jari dengan garis putus-putus di atas gambar jari yang lain menandakan bahwa jari yang bersangkutan ditutup atau terjadi pengurangan. Pada contoh di atas, gambar jari dengan garis putus-putus di atas jari manis menunjukkan terjadi pengurangan 1 angka, yaitu jari manis yang semula dibuka, sekarang ditutup.

D. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "*belajar*" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai defenisi belajar.

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹ Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.²²

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang

²¹ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 2

²² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT.Gransindo, 2004, hlm. 64

kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.²³ Selanjutnya Ibrahim dan Syaodih yang mengatakan bahwa “agar pelaksanaan belajar berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan hasil belajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam skenario yang jelas”²⁴

Paul Suparno mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

1. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dan apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
2. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetahuan belajar adalah

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 18-32

²⁴ Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 31

²⁵ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2004, hlm. 38

"perubahan" dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

E. Pengertian Minat Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mempergunakan istilah "minat" untuk menyatakan keinginan, kegairahan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal atau menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Untuk lebih memperkuat pernyataan tersebut, berikut akan dikemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian atau definisi minat.

Minat merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek dalam mencapai tujuan. Minat yang kuat akan mendorong seseorang dalam memilih tindakan secara tepat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia psikologi pendidikan dikenal ada tiga macam minat dalam diri anak yaitu minat volunter, involunter, dan non-volunter. Minat volunter adalah minat yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak, minat involunter adalah minat yang ditimbulkan oleh guru melalui berbagai upaya penciptaan situasi yang kondusif, dan minat non-involunter adalah minat yang timbul dengan dipaksakan. Dengan demikian minat yang kuat, anak akan melakukan suatu tindakan dengan motivasi yang lebih tinggi disertai kepuasan tertentu²⁶.

²⁶ Surya, *Loc. Cit*

Menurut Dalyono, minat belajar dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.²⁷

Hal senada diungkapkan oleh Slameto menjelaskan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya²⁸.

Sedangkan Decroly dalam Zakiah Daradjat menjelaskan minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.²⁹ Lebih lanjut Decroly dalam Zakiah Daradjat menjelaskan kebutuhan yang paling penting dan umum adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan makanan

²⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001, h. 56.

²⁸ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 180.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 133-134.

2. Kebutuhan akan perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah).
3. Kebutuhan mempertahankan diri terhadap bermacam-macam bencana dan musuh.
4. Kebutuhan akan kerja sama, akan permainan dan sport.³⁰

Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Sedangkan Winkel menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu³¹.

Dari pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari; untuk itu kerap digunakan istilah “Perhatian”. Namun, perhatian dalam arti “Minat momentan” perlu dibedakan dalam arti “Konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka minat dalam belajar dalam diri siswa ditunjukkan oleh indikator, siswa senang mengikuti pelajaran matematika, siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran matematika), siswa merasa pelajaran matematika bermanfaat, siswa berusaha menyerahkan tugas tepat waktu, siswa berusaha memahami pelajaran matematika dengan baik, siswa bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas, siswa mengerjakan soal-soal latihan di rumah.

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Slameto bahwa :

³⁰ *Ibid*

³¹ Surya, *Op Cit*, h. 212.

“ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk member perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut,”³²

Menurut Slameto Minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap terfokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail Siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi. Siswa bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti pelajaran³³.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Minat belajar

³² Slameto, *Loc. Cit*

³³ *Ibid*, hlm. 57

merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka minat dalam belajar dalam diri siswa ditunjukkan oleh indikator 1) Memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang teknik menulis karangan, 2) Mengemukakan pendapat sesuai materi menulis karangan, 3) Tekun dalam belajar menulis karangan, 4) Menanyakan tentang kesulitan dalam mengarang, 5) Belajar dengan riang dan 6) Tidak takut bertanya pada guru.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pada garis besarnya ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang ada di luar diri siswa.

1. Faktor Internal Siswa, yaitu:

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: (1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); (2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Dalam aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Kondisi jasmani yang sakit, lelah, lemah, jelas akan berpengaruh pada kurangnya siswa dalam menguasai pelajaran. Sedangkan jasmani yang sehat, bugar, segar, akan memudahkan siswa menguasai pelajaran begitu juga dengan aspek psikologis

yang berpengaruh terhadap minat siswa meliputi: tingkat kecerdasan siswa/intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal Siswa, yaitu:

Faktor dari luar siswa yang berpengaruh terhadap minat terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, tetangga, masyarakat. Dari sekolah bisa terdiri dari guru, kepala sekolah, teman-teman di sekolah, dan sebagainya. Dari lingkungan keluarga minat terpengaruh oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya, sedangkan dari tetangga dan masyarakat bisa terdiri dari tokoh masyarakat, teman sepermainan, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar siswa.³⁴

G. Hubungan antara Metode Jarimatika dengan Minat Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa metode jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi KaBaTaKu/ kali bagi tambah kurang) dengan menggunakan jari dan ruas-ruas jari-jari tangan. Sedangkan minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernialinya kegiatan tersebut. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika merupakan metode yang mengakibatkan siswa memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena metode tersebut menggunakan permainan jari.

³⁴ *Ibid*

H. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan metode yang sama dan pada mata pelajaran yang sama. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatma wati dengan judul: "**Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Materi Perkalian Bilangan Bulat Melalui Metode Jarimatika Kelas III SDN 009 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**". Adapun hasil penelitian saudara Fatma wati diketahui keberhasilan, penerapan melalui metode jarimatika pada mata pelajaran matematika, diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I, ke siklus II dan siklus III. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa 33,3% dengan kategori kuat, pada siklus II meningkat dengan rata-rata aktivitas belajar siswa 83,3% dengan kategori kuat, sedangkan pada siklus III rata-rata aktivitas belajar siswa 86% dengan kategori sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa melalui metode jarimatika dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa materi perkalian bilangan bulat kelas III SDN 009 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

I. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menarik nafas dalam-dalam, lalu menghembuskan perlahan
- 2) Guru mengajak anak-anak untuk bergembira. Misalnya dengan bernyanyi bersama

- 3) Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika
- 4) Guru selalu berusaha mengajak anak bergembira agar siswa merasa tidak direpotkan dengan menghafal lambang bilangan
- 5) Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan untuk menunjukkan angka-angka yang akan dipelajari
- 6) Guru mempraktekkan operasi tambah-kurang (taku) secara sederhana kepada siswa

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa membuka pelajaran dengan berdo'a bersama dan memberikan penghormatan pada guru
- 2) Siswa bernyanyi bersama sesuai dengan lagu yang diinstruksikan oleh guru
- 3) Siswa memperhatikan guru tentang pengenalan lambang-lambang bilangan
- 4) Siswa tetap bergembira selama proses pembelajaran
- 5) Siswa menirukan demonstrasi formasi jari tangan yang dipraktekkan oleh guru
- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru materi pembelajaran tambah-kurang (Taku) dengan metode jarimatika.

2. Indikator Minat Belajar

Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, penulis menggunakan lembar observasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi indikator dalam minat belajar siswa mencakup beberapa aspek yaitu:

- a. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru
- b. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran
- c. Siswa tekun dalam belajar
- d. Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar
- e. Siswa belajar dengan riang
- f. Siswa tidak takut bertanya pada guru

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki minat belajar siswa yang tinggi di dalam belajar Matematika mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut minat belajar siswa pada bidang studi Matematika tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong sedang
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.³⁵

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998 , hlm. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Mei hingga Agustus 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika (MTK).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang.

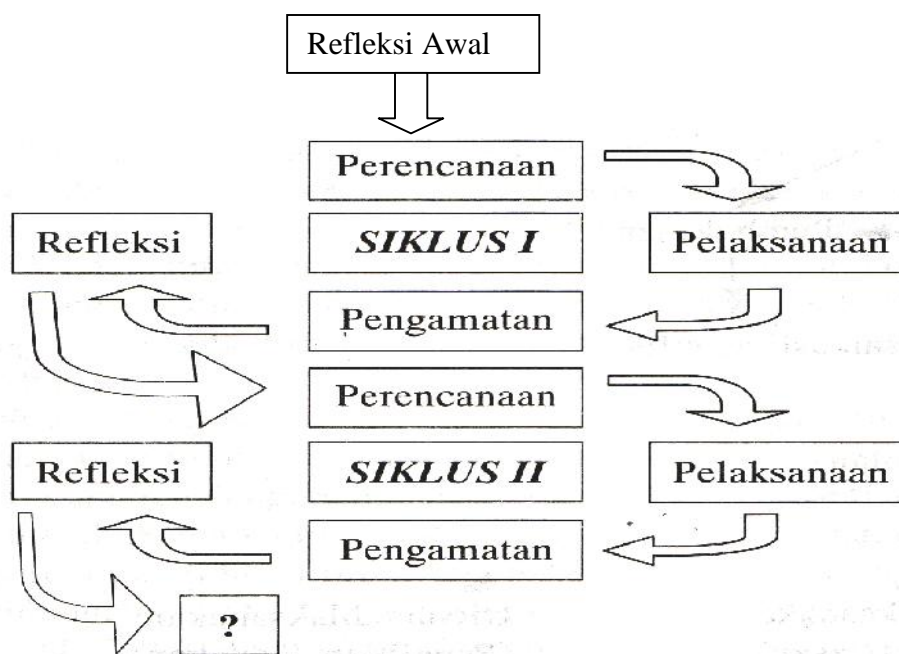
B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Metode jarimatika sebagai variabel bebas (Variabel X), dan 2) Minat Belajar Matematika sebagai variabel terikat (Variabel Y).

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran Matematika pada kelas I, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi 2 x pertemuan pembelajaran.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan Refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar siklus dibawah ini.



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Suharsimi

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa pada tiap pertemuan melalui metode Jarimatika. Observasi dilakukan dengan kolaboratif yaitu dibantu oleh teman sejawat.

2. Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan murid, sarana-prasarana, dan kurikulum

yang digunakan di MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tempat penelitian yang dilaksanakan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³⁶, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Hasil perhitungan data dalam bentuk persentase dikelompokkan ke dalam 4 kriteria penilaian baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
2. 56% – 75% tergolong tinggi
3. 40% – 55% tergolong sedang
4. 40% kebawah tergolong rendah”.³⁷

³⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

MI Al-Hidayah berdiri pada tahun 1992 beralamat di jalan Sempurna no. 31 kelurahan Tampan kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru Riau. Luas tanah MI Al-Hidayah mencapai 1.400 m, sedangkan luas bangunan berkisar 26,3 m konstruksi permanen lantai keramik atap seng dan loteng triplek.

Visi dari MI Al-Hidayah adalah:

Menjadikan MI Al-Hidayah yang bermutu dan berkualitas di bidang pengetahuan yang bernuansa Islami. Sedangkan misi MI Al-Hidayah adalah : Menanamkan aqidah Islam dan mendidik siswa ke arah pengetahuan dan pembiasaan sehingga menjadi prilaku yang sopan disiplin dan bertaqwa menurut syari'at Islam.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada tahun ajaran 2012/2013 ini berjumlah 13 orang. Kondisi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.1.
KEADAAN GURU MI AL-HIDAYAH KECAMATAN PAYUNG
SEKAKI KOTA PEKANBARU

NO	Nama	NIP	Tempat Tanggal Lahir
1	Evayana, S. Pd. I	197209291995032001	Pekanbaru, 29-9-1972
2	Hj. Murniwati Harahap,S.Pd.I	1957021019810322003	Tapsel, 10-02-1957
3	Hj. Nurcahya, S. Ag	195407191994032001	Sabangunan,19-07-1954
4	Oemar Zakir, S. Ag	195404421982031005	Bangkinang, 12-4-1954
5	Zulhasni, S. Pd	196806052007012036	06-05-1968
6	Taufik Hidayah, S. Pd	197003312005011004	Padang, 31-03-1970
7	Gustina	-	Pekanbaru, 14-08-1967
8	Mariyasni	-	Padang, 05-06-1966
9	Restiyanita, Amd	-	Pekanbaru, 12-03-1970
10	Sunarti, A. S. Pd	-	Pekanbaru, 13-03-1975
11	Deva Krisdianto, S. Pd	-	Tembilahan, 27-05-1985
12	Eka Sulastri	-	Kepahiang, 28-10-1979
13	Desi Susanti, Amd	-	Kr. Tinggi, 05-05-1982

Sumber : TU MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan salah satu aspek penting sistem pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah 90 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.2.
KEADAAN SISWA MI AL-HIDAYAH KECAMATAN PAYUNG
SEKAKI KOTA PEKANBARU

NO	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Total
1	16	16	14	12	17	15	90

Sumber : TU MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL IV.3.
SARANA DAN PRASARANA MI AL-HIDAYAH KECAMATAN
PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

No	Fasilitas	Jumlah
1	Kursi/meja	120
2	Lemari buku	2
3	Lemari kelas	1
4	Kursi/meja kepek	1
5	Kursi/meja buku	8
6	Kursi tamu	1 set
7	Bel	1
8	Komputer	2 set
9	Laptop	1
10	Printer	1
11	Sound system	1 set
12	Infokus	1 set
13	Radio	1 set
14	Ruang belajar	5
15	Ruang majelis guru	1
16	Gudang	1
17	WC	2

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Minat belajar Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran matematika tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 41.7%. Analisis sementara penulis rendahnya minat belajar siswa dalam belajar matematika disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode lama, yang cenderung monoton, sehingga siswa cepat jenuh dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

TABEL IV. 4
MINAT BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	INDIKATOR	Data Awal	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	6	37.5
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	6	37.5
3	Siswa tekun dalam belajar	5	31.3
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	7	43.8
5	Siswa belajar dengan riang	10	62.5
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	6	37.5
Jumlah		40	250.0
Rata-rata		6.67	41.7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa sebelum diterapkan metode jarimatika dalam pelajaran matematika siswa secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata persentase 41.7%. Persentase ini berada pada interval 40% – 55% tergolong cukup tinggi. Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru, diketahui ada 6 orang siswa atau dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 37,5%.
- b. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran, diketahui ada 6 orang siswa atau dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 37,5%
- c. Siswa tekun dalam belajar, diketahui ada 5 orang siswa atau dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 31.3%
- d. Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar, diketahui ada 7 orang siswa atau dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 43.8%
- e. Siswa belajar dengan riang, diketahui ada 10 orang siswa atau dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 62.5%
- f. Siswa tidak takut bertanya pada guru, diketahui ada 6 orang siswa atau dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 37,5%

Dengan adanya keenam indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 41.7%.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembaran observasi minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Juli 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas I. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- (1) Guru mengabsensi siswa
- (2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti : (50 Menit)

- (1) Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20
- (2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- (3) Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika. Di awali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan 1-9 dan tangan kiri yang menunjukkan puluhan 10-90
- (4) Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut
- (5) Guru mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana
- (6) Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20 kepada siswa

c) Kegiatan akhir : (10 Menit)

- (1) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- (2) Guru memberi tugas rumah kepada siswa

2) Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Juni 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menyelesaikan soal cerita penjumlahan. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- (1) Guru mengabsensi siswa
- (2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti : (50 Menit)

- (1) Guru menjelaskan soal cerita penjumlahan kepada siswa
- (2) Guru memberikan contoh soal cerita penjumlahan
- (3) Guru mengenalkan lambang-lambang penjumlahan yang digunakan didalam jarimatika
- (4) Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siswa

(5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

(6) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa

c) Kegiatan akhir : (10 Menit)

(1) Guru menyimpulkan materi pelajaran

(2) Guru menutup pelajaran dengan doa bersama siswa

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian melibatkan observer yaitu teman sejawat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan metode jarimatika. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.IV. 5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN
1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika. Di awali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan 1-9 dan tangan kiri yang menunjukkan puluhan 10-90		
4	Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut		
5	Guru mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana		
6	Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20 kepada siswa		
Jumlah		3	3
Persentase		50%	50%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 50%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 50%, maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong kurang baik, karena berada pada rentang persentase 40% – 55%.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL.IV. 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN
II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan soal cerita penjumlahan kepada siswa	√	
2	Guru memberikan contoh soal cerita penjumlahan	√	
3	Guru mengenalkan lambang-lambang penjumlahan yang digunakan didalam jarimatika		√
4	Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siswa	√	
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		√
6	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa	√	
Jumlah		4	2
Persentase		67%	33%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus I pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 67%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 33%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 aktivitas dan relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 7

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN 1**

NO	AKTIVITAS	Siklus I P 1	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas	16	100.0
2	Siswa mengikuti formasi jarimatika yang dipraktekkan oleh guru	16	100.0
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang lambang-lambang bilangan yang digunakan dalam jarimatika	0	0.0
4	Siswa selalu bergembira dalam menghafal lambang bilangan	16	100.0
5	Siswa memperhatikan guru dalam mendemostrasikan formasi jari tangan	0	0.0
6	Siswa ikut mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana	0	0.0
Jumlah		48	300
Rata-rata		8.0	50.0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong kurang baik dengan persentase 50.0%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan

bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong kurang baik karena berada pada rentang persentase 40% – 55%.

Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 66.7%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN 1I

NO	AKTIVITAS	Siklus I P 2	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas	16	100.0
2	Siswa mengikuti formasi jarimatika yang dipraktekkan oleh guru	16	100.0
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang lambang-lambang bilangan yang digunakan dalam jarimatika	16	0.0
4	Siswa selalu bergembira dalam menghafal lambang bilangan	16	100.0
5	Siswa memperhatikan guru dalam mendemostrasikan formasi jari tangan	16	0.0
6	Siswa ikut mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana	16	100.0
Jumlah		96	400
Rata-rata		16.0	66.7

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 66.7%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1I menunjukkan bahwa

aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup karena berada pada rentang persentase 56% – 75%.

3) Minat belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam pelajaran matematika. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV. 9
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN 1

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	11	68.8
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	10	62.5
3	Siswa tekun dalam belajar	10	62.5
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	9	56.3
5	Siswa belajar dengan riang	9	56.3
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	9	56.3
Jumlah		49	306.3
Rata-rata		9.8	60.4

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.9, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 60,4%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan

bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi, karena 60,4% berada pada interval 56%-75%.

Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase menjadi 67,0%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 10
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN 2

NO	INDIKATOR	Siklus I P 2	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	12	75.0
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	11	68.8
3	Siswa tekun dalam belajar	12	75.0
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	10	62.5
5	Siswa belajar dengan riang	10	62.5
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	10	62.5
Jumlah		65	406.3
Rata-rata		10.83	67.7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.10, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan II secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 67,0%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan II secara klasikal tergolong tinggi, karena 67,0% berada pada interval 56%-75%.

d. Refleksi

Refleksi siklus I merupakan analisis tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, hal tersebut didapatkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, adapun yang menjadi observer adalah teman sejawat. Sebagaimana hasil observasi yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam pembelajaran aktivitas guru, aktivitas siswa masih banyak kelemahan, oleh sebab itu adapun upaya yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru masih memperoleh kategori rendah, dan pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup, artinya guru belum sempurna dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, adapun upaya yang peneliti lakukan untuk memaksimalkan pada pertemuan selanjutnya adalah peneliti akan lebih sering mengenalkan lambing-lambang penjumlahan yang digunakan dalam jarimatika dan akan lebih sering memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.
2. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama masih tergolong rendah, dan pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup, hal ini disebabkan oleh aktivitas guru yang kurang sempurna, dan berdampak pada aktivitas siswa, ditambah karena siswa banyak bermain-main, keluar masuk kelas saat pembelajaran, sehingga observer menilai banyak siswa yang tidak menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar, adapun upaya yang akan dilakukan adalah guru akan lebih memaksimalkan dalam

menerapkan langkah-langkah pembelajaran, dan akan mengawasi siswa dalam pembelajaran agar tidak membuat keributan sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Minat belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama masih berada pada kategori tinggi dan pada pertemuan kedua berada pada kategori tinggi, namun minat belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Oleh sebab itu peneliti akan mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran siswa dengan cara meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa, sehingga minat belajar akan meningkat.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan/Persiapan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembaran observasi minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan I

Pada Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Juli 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa

Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- (1) Guru mengabsensi siswa
- (2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti : (50 Menit)

- (1) Guru menjelaskan materi mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan
- (2) Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika yang berkaitan dengan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan
- (3) Guru memberikan contoh perhitungan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan kepada siswa
- (4) Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut

(5) Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

(6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

c) Kegiatan akhir : (10 Menit)

(1) Guru menyimpulkan materi pelajaran

(2) Guru memberi tugas rumah kepada siswa

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator mengenal bilangan nol melalui pengurangan. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

(1) Guru mengabsensi siswa

(2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari

(3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti : (50 Menit)

- (1) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi mengenal bilangan nol melalui pengurangan
- (2) Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika
- (3) Guru mengajak siswa untuk mempraktekkan mengenal bilangan nol melalui pengurangan dengan jarimatika
- (4) Guru mengajak anak untuk selalu bergembira dan berusaha tidak merepotkan anak dalam menghafal lambing bilangan dengan jarimatika
- (5) Guru kembali mendemonstrasikan formasi jari tangan tentang mengenal bilangan nol melalui pengurangan dengan jarimatika
- (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

c) Kegiatan akhir : (10 Menit)

- (1) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- (2) Guru memberi tugas rumah kepada siswa

c. Observasi

Sama dengan Siklus I, dalam tahap ini juga melibatkan observer, yaitu teman sejawat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran

yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode jarimatika. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.IV. 14
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
PERTEMUAN 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan	√	
2	Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika yang berkaitan dengan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan	√	
3	Guru memberikan contoh perhitungan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan kepada siswa	√	
4	Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut	√	
5	Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan		√
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
Jumlah		5	1
Persentase		83%	17%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika

pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 83%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase sebesar 17%. Dengan persentase 83% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan I tergolong baik.

TABEL.IV. 15
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
PERTEMUAN II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi mengenal bilangan nol melalui pengurangan	√	
2	Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika	√	
3	Guru mengajak siswa untuk mempraktekkan mengenal bilangan nol melalui pengurangan dengan jarimatika	√	
4	Guru mengajak anak untuk selalu bergembira dan berusaha tidak merepotkan anak dalam menghafal lambing bilangan dengan jarimatika	√	
5	Guru kembali mendemonstrasikan formasi jari tangan tentang mengenal bilangan nol melalui pengurangan dengan jarimatika	√	
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
Jumlah		6	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.15 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus II pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 6 kali dengan persentase

100%, dan tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan persentase 100% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.16
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN 1

NO	AKTIVITAS SISWA	Siklus II P 1	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas	16	100.0
2	Siswa mengikuti formasi jarimatika yang dipraktekkan oleh guru	16	100.0
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang lambang-lambang bilangan yang digunakan dalam jarimatika	16	100.0
4	Siswa selalu bergembira dalam menghafal lambang bilangan	16	100.0
5	Siswa memperhatikan guru dalam mendemostrasikan formasi jari tangan	0	0.0
6	Siswa ikut mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana	16	100.0
Jumlah		80	500
Rata-rata		13.3	83.3

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal

tergolong baik dengan persentase 83.3%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik karena berada pada rentang persentase 76% – 100%.

Sedangkan pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa meningkat menjadi 100.00%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II dapat diketahui pada tabel berikut ini.

TABEL IV.17
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN II

NO	AKTIVITAS	Siklus II P 2	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas	16	100.0
2	Siswa mengikuti formasi jarimatika yang dipraktekkan oleh guru	16	100.0
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang lambang-lambang bilangan yang digunakan dalam jarimatika	16	100.0
4	Siswa selalu bergembira dalam menghafal lambang bilangan	16	100.0
5	Siswa memperhatikan guru dalam mendemostrasikan formasi jari tangan	16	100.0
6	Siswa ikut mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana	16	100.0
Jumlah		96	600
Rata-rata		16.0	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal

tergolong baik dengan persentase 100.0%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik karena berada pada rentang persentase 76% – 100%.

3) Minat belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam pelajaran matematika. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.18
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN 1

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	14	87.5
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	12	75.0
3	Siswa tekun dalam belajar	12	75.0
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	11	68.8
5	Siswa belajar dengan riang	10	62.5
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	10	62.5
Jumlah		69	431.3
Rata-rata		11.5	71.9

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.18, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi dengan

perolehan rata-rata persentase 71,9%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi, karena 71,9% berada pada interval 56%-75%.

Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan persentase sebesar 80,2%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.19
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 2	
		skor	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	15	93.8
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	14	87.5
3	Siswa tekun dalam belajar	13	81.3
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	12	75.0
5	Siswa belajar dengan riang	12	75.0
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	11	68.8
Jumlah		77	481.3
Rata-rata		12.83	80.2

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.19, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan II secara klasikal tergolong baik dengan perolehan rata-rata persentase 80,2%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan

bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan II secara klasikal tergolong sangat tinggi, karena 83.2% berada pada interval 76%-100%.

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap minat belajar siswa melalui penerapan metode jarimatika dalam pelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20 kelas IMI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru secara individu mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 6 aspek aktivitas siswa dapat terlaksana dengan baik, dalam arti aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik atau sempurna.

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, minat belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih memecahkan sendiri masalah dalam belajar, siswa membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk berdiskusi yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang

waktu hingga, dua kali pertemuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan belajar. bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari minat belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai rata-rata persentase 71.9, berada pada kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 80.2, berada pada kategori sangat tinggi. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I dapat diatasi pada siklus II.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, dan menyimak penjelasan guru dengan baik. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran dengan metode pembelajaran jarimatika.

Selama dalam proses penelitian pada setiap siklus pertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat

dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 50% dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata persentase sebesar 67%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus kedua pertemuan pertama dengan angka persentase secara klasikal mencapai 83% dan pada pertemuan kedua mencapai 100%.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 50% berapa pada interval 40% – 55% tergolong cukup baik dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 66.7% tergolong tinggi. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal 83.3% berada pada interval 76% - 100% tergolong baik dan pada pertemuan kedua secara klasikal mencapai rata-rata

100.0% berada pada interval 76 – 100%. Angka ini sudah mencapai angka ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

3. Minat belajar

Berdasarkan hasil observasi pada data awal sebelum tindakan, minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 41.7% dengan kategori cukup tinggi. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 60.4% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata persentase 67.7%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan mencapai minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 77.9% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80.2%. Peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa yang disebabkan karena siswa merasa tertarik dengan metode yang diajarkan oleh guru dengan metode jarimatika.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Dalyono yang menjelaskan minat belajar dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.³⁸

³⁸ Dalyono, *Op Cit*, hlm. 56.

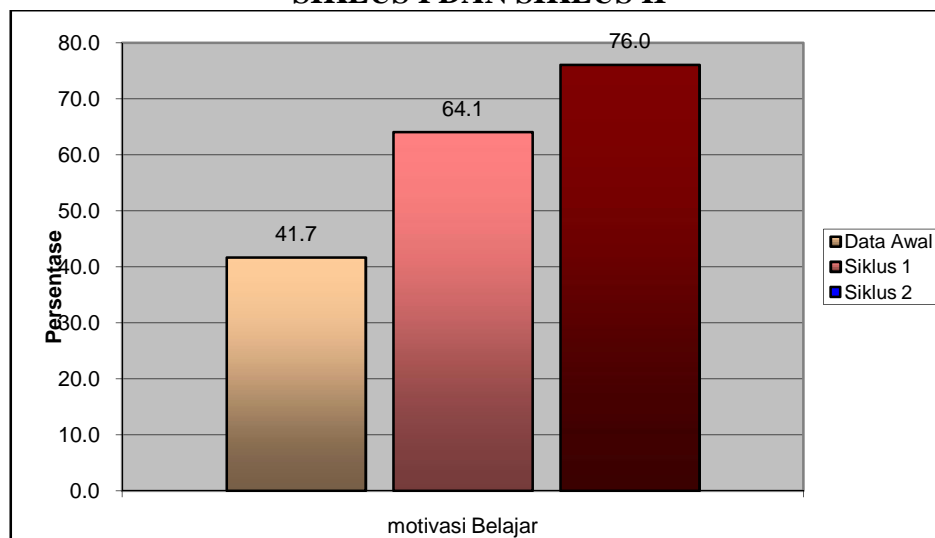
TABEL IV.23
REKAPITULASI MINAT BELAJAR SISWA DATA AWAL,
SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	6	37.5	11.5	71.9	14.5	90.6
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	6	37.5	10.5	65.6	13	81.3
3	Siswa tekun dalam belajar	5	31.3	11	68.8	12.5	78.1
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	7	43.8	9.5	59.4	11.5	71.9
5	Siswa belajar dengan riang	10	62.5	9.5	59.4	11	68.8
7	Siswa tidak takut bertanya pada guru	6	37.5	9.5	59.4	10.5	65.6
Jumlah		40	250.0	57	356.3	73	456.3
Rata-rata		6.667	41.7	10.32	64.1	12.17	76.0
Kategori		Cukup Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

GAMBAR 2.

GAMBAR HISTOGRAM MINAT BELAJAR MURID DATA AWAL,
SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2012

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui metode jarimatika dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas I MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan metode jarimatika minat belajar siswa pada data awal sebelum tindakan, minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 41.7% dengan kategori cukup tinggi. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 60.4% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata persentase 67.7%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan mencapai minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 77.9% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80.2%..

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan metode jarimatika, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Saran

Melihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan metode jarimatika yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan metode jarimatika tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan matematika.
2. Guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin dalam penerapan metode jarimatika tersebut sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Peneliti lain, diharapkan dapat mencoba penerapan metode jarimatika pada materi pokok pilihan yang sesuai dengan penerapan langkah pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Sunar Prasetyono, *Pintar Jarimatika*, Yogyakarta: Diva Press, 2008
- <http://chore.student.umm.ac.id/2010/07/09/15/>, diakses pada tanggal 25 April
- Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda, 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Septi Peni Wulandari, *Berhitung mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jariBuku panduan untuk putra-putri Anda usia 3 – 10 tahun*, diakses pada tanggal 25 April 2012--
- _____, 2011. *Jarimatika penambahan dan pengurangan*, Jakarta Selatan: PT. Kawan Pustaka
- _____, *Jarimatika*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2008, hlm. 34
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya. 2001. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tim penyusun dan Pengembangan *Bahasa Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. 1991. Surabaya
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta:PT.Gransindo, 2004
- Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, Bab

Lampiran 1.

SILABUS

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I/I

Satuan Pendidikan : MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER	PENILAIAN
Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20	1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20	1. Memahami masalah sehari-hari dalam penjumlahan dan pengurangan 2. Menjumlahkan bilangan sampai dengan 20	Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20	Guru dan murid menggali informasi tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20 dengan metode jarimatika	2×35 menit	Trampil Berhitung Matematika. Terbitan Erlangga. Kelas I Halaman 45	1. Ujuk kerja 2. Soal ulangan tertulis.
	2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 20	1. Menyelesaikan soal cerita penjumlahan			2×35 menit	Trampil Berhitung Matematika. Terbitan Erlangga. Kelas I Halaman 45	1. Ujuk kerja 2. Soal ulangan tertulis.

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangkan bilangan 2. Menyelesaikan soal cerita pengurangan 	Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20	Guru dan murid menggali informasi tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20 dengan metode jarimatika	2×35 menit	Trampil Berhitung Matematika. Terbitan Erlangga. Kelas I Halaman 45	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ujuk kerja 2. Soal ulangan tertulis
		3. Mengenal bilangan nol melalui pengurangan			2×35 menit	Trampil Berhitung Matematika. Terbitan Erlangga. Kelas I Halaman 45	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ujuk kerja 2. Soal ulangan tertulis

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Eva Yana, S. Pd.I
NIP. 19720929 1995032001

Peneliti

Eka Sulastri
NIM. 10918009157

Lampiran 2.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/ semester	: I / I
Alokasi Waktu	: 2×35 menit
Pertemuan	: 1

Standar Kompetensi :

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20

Kompetensi Dasar :

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20
2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 20

Indikator :

1. Memahami masalah sehari-hari dalam penjumlahan dan pengurangan
2. Menjumlahkan bilangan sampai dengan 20

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat memahami masalah sehari-hari dalam penjumlahan dan pengurangan
2. Siswa dapat menjumlahkan bilangan sampai dengan 20

Materi Pokok : Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20

Metode Pembelajaran : Metode jarimatika

Langkah-langkah Pembelajaran :**A. Kegiatan awal : (10 Menit)**

1. Guru mengabsensi siswa
2. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa

B. Kegiatan inti : (45 Menit)

1. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
3. Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika. Di awali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan 1-9 dan tangan kiri yang menunjukkan puluhan 10-90
4. Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut
5. Guru mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana
6. Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20 kepada siswa

C. Kegiatan akhir : (15 Menit)

1. Guru menyimpulkan materi pelajaran
2. Guru memberi tugas rumah kepada siswa

Sumber :

- Sumber : Buku Trampil Berhitung Matematika. Erlangga. Kelas I Halaman 45

Penilaian (Evaluasi) :

- Test tertulis : Bentuk tes tertulis.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Soal evaluasi :

Isilah dengan berkurang atau bertambah.

1. Ana mempunyai 2 pensil, ibu memberi ana satu pensil lagi. Pensil ana.....1 batang.
2. Ibu mempunyai 3 telur satu telur pecah. Telur ibu1 butir.
3. $1 + 1 = \dots\dots\dots$
4. $1 + 2 = \dots\dots\dots$
5. $1 + 3 = \dots\dots\dots$

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti

Eva Yana, S. Pd.I
NIP. 19720929 1995032001

Eka Sulastri
NIM. 10918009157

Lampiran 3.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/ semester	: I / I
Alokasi Waktu	: 2×35 menit
Pertemuan	: 2

Standar Kompetensi :

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20

Kompetensi Dasar :

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20
2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 20

Indikator :

1. Menyelesaikan soal cerita penjumlahan

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyelesaikan soal cerita penjumlahan

Materi Pokok : Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20

Metode Pembelajaran : Metode jarimatika

Langkah-langkah Pembelajaran :**A. Kegiatan awal : (10 Menit)**

1. Guru mengabsensi siswa
2. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa

B. Kegiatan inti : (45 Menit)

1. Guru menjelaskan soal cerita penjumlahan kepada siswa
2. Guru memberikan contoh soal cerita penjumlahan
3. Guru mengenalkan lambang-lambang penjumlahan yang digunakan didalam jarimatika

4. Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siswa
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
6. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa

C. Kegiatan akhir : (15 Menit)

1. Guru menyimpulkan materi pelajaran
2. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama siswa

Sumber :

- Sumber : Buku Trampil Berhitung Matematika. Erlangga. Kelas I Halaman 45

Penilaian (Evaluasi) :

- Test tertulis : Bentuk tes tertulis.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Soal evaluasi :

1. Ambar mempunyai 5 boneka, diberi ibunya 4 boneka lagi. Berapa banyak boneka ambar sekarang?
2. Husin mempunyai 5 kelereng, ia membeli lagi 2 kelereng. Berapa banyak kelereng husin sekarang?
3. Adik mempunyai 3 buku tulis, ayah memberi adik 5 buku tulis lagi. Berapa buku tulis adik sekarang?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti

Eva Yana, S. Pd.I
NIP. 19720929 1995032001

Eka Sulastri
NIM. 10918009157

Lampiran 4.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/ semester	: I / I
Alokasi Waktu	: 2×35 menit
Pertemuan	: 3

Standar Kompetensi :

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20

Kompetensi Dasar :

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20
2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 20

Indikator :

1. Mengurangkan bilangan
2. Menyelesaikan soal cerita pengurangan

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengurangkan bilangan
2. Siswa dapat menyelesaikan soal cerita pengurangan

Materi Pokok : Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20

Metode Pembelajaran : Metode jarimatika

Langkah-langkah Pembelajaran :**A. Kegiatan awal : (10 Menit)**

1. Guru mengabsensi siswa
2. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa

B. Kegiatan inti : (45 Menit)

1. Guru menjelaskan materi mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan

2. Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika yang berkaitan dengan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan
3. Guru memberikan contoh perhitungan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan kepada siswa
4. Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut
5. Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

C. Kegiatan akhir : (15 Menit)

1. Guru menyimpulkan materi pelajaran
2. Guru memberi tugas rumah kepada siswa

Sumber :

- Sumber : Buku Trampil Berhitung Matematika. Erlangga. Kelas I Halaman 45

Penilaian (Evaluasi) :

➤ Test tertulis : Bentuk tes tertulis.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Soal evaluasi :

1. $3 - 1 = \dots\dots$
2. $4 - 2 = \dots\dots$
3. $8 - 2 = \dots\dots$
4. Aku ingin punya 8 buku tulis, aku baru punya 3 buku tulis. Berapa buku tulis lagi yang harus aku beli?
5. Susi mempunyai 9 jeruk, dimakan adiknya 4 jeruk. Berapa sisa jeruk susi?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti

Eva Yana, S. Pd.I
NIP. 19720929 1995032001

Eka Sulastri
NIM. 10918009157

Lampiran 5.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/ semester	: I / I
Alokasi Waktu	: 2×35 menit
Pertemuan	: 4

Standar Kompetensi :

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20

Kompetensi Dasar :

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20
2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 20

Indikator :

1. Mengenal bilangan nol melalui pengurangan

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengenal bilangan nol melalui pengurangan

Materi Pokok : Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20

Metode Pembelajaran : Metode jarimatika

Langkah-langkah Pembelajaran :**A. Kegiatan awal : (10 Menit)**

1. Guru mengabsensi siswa
2. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa

B. Kegiatan inti : (45 Menit)

1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi mengenal bilangan nol melalui pengurangan

2. Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika
3. Guru mengajak siswa untuk mempraktekkan mengenal bilangan nol melalui pengurangan dengan jarimatika
4. Guru mengajak anak untuk selalu bergembira dan berusaha tidak merepotkan anak dalam menghafal lambing bilangan dengan jarimatika
5. Guru kembali mendemonstrasikan formasi jari tangan tentang mengenal bilangan nol melalui pengurangan dengan jarimatika
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

C. Kegiatan akhir : (15 Menit)

1. Guru menyimpulkan materi pelajaran
2. Guru memberi tugas rumah kepada siswa

Sumber :

- Sumber : Buku Trampil Berhitung Matematika. Erlangga. Kelas I Halaman 45

Penilaian (Evaluasi) :

- Test tertulis : Bentuk tes tertulis.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Soal evaluasi :

1. Seekor bebek berenang dikolam lalu ia naik kedaratan ada berapa bebek dikolam sekarang?
2. Ada 3 ekor ikan dipiring, 3 ekor digoreng ibu. Berapa sisa ikan dipiring?
3. Ditaman ada 10 bunga mawar dipetik ibu 10 bunga. Berapa sisa bunga mawar ditaman?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti

Eva Yana, S. Pd.I
NIP. 19720929 1995032001

Eka Sulastri
NIM. 10918009157

Lampiran 6.**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

Hari/Tanggal : Senin tanggal 16 Juli 2012

Pertemuan : 1

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I/1 (satu)

Petunjuk : Isilah kolom yang telah disediakan dengan checklist () sesuai dengan tindakan yang dilakukan guru

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20	√	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	
3	Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika. Di awali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan 1-9 dan tangan kiri yang menunjukkan puluhan 10-90		√
4	Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut	√	
5	Guru mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana		√
6	Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20 kepada siswa		√
Jumlah		3	3
Persentase		50%	50%

Pekanbaru, Juli 2012
Pengamat,

(Hj. Murniwati Harahap,S.Pd.I)

Lampiran 7.**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

Hari/Tanggal : Kamis tanggal 19 Juli 2012

Pertemuan : 2

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I/1 (satu)

Petunjuk : Isilah kolom yang telah disediakan dengan checklist () sesuai dengan tindakan yang dilakukan guru

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan soal cerita penjumlahan kepada siswa	√	
2	Guru memberikan contoh soal cerita penjumlahan	√	
3	Guru mengenalkan lambang-lambang penjumlahan yang digunakan didalam jarimatika		√
4	Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siswa	√	
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		√
6	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa	√	
Jumlah		4	2
Persentase		67%	33%

Pekanbaru, Juli 2012
Pengamat,

(Hj. Murniwati Harahap,S.Pd.I)

Lampiran 8.**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

Hari/Tanggal : Senin tanggal 23 Juli 2012

Pertemuan : 3

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I/1 (satu)

Petunjuk : Isilah kolom yang telah disediakan dengan checklist () sesuai dengan tindakan yang dilakukan guru

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan	√	
2	Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika yang berkaitan dengan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan	√	
3	Guru memberikan contoh perhitungan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan kepada siswa	√	
4	Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut	√	
5	Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan		√
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
Jumlah		5	1
Persentase		83%	17%

Pekanbaru, Juli 2012
Pengamat,

(Hj. Murniwati Harahap,S.Pd.I)

Lampiran 9.**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

Hari/Tanggal : Kamis tanggal 26 Juli 2012

Pertemuan : 4

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I/1 (satu)

Petunjuk : Isilah kolom yang telah disediakan dengan checklist () sesuai dengan tindakan yang dilakukan guru

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi mengenal bilangan nol melalui pengurangan	√	
2	Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika	√	
3	Guru mengajak siswa untuk mempraktekkan mengenal bilangan nol melalui pengurangan dengan jarimatika	√	
4	Guru mengajak anak untuk selalu bergembira dan berusaha tidak merepotkan anak dalam menghafal lambing bilangan dengan jarimatika	√	
5	Guru kembali mendemonstrasikan formasi jari tangan tentang mengenal bilangan nol melalui pengurangan dengan jarimatika	√	
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
Jumlah		6	0
Persentase		100%	0%

Pekanbaru, Juli 2012
Pengamat,

(Hj. Murniwati Harahap,S.Pd.I)

Lampiran 10.**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Hari/Tanggal : Senin tanggal 16 Juli 2012

Pertemuan : 1

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I/1 (satu)

Petunjuk : Isilah kolom yang telah disediakan dengan dengan checklist () ketika siswa melakukan aktivitas, dan kosongkanlah jika siswa tidak melakukan aktivitas.

NO	Nama Siswa	Aktivitas						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√		√			3	3
2	Siswa 002	√	√		√			3	3
3	Siswa 003	√	√		√			3	3
4	Siswa 004	√	√		√			3	3
5	Siswa 005	√	√		√			3	3
6	Siswa 006	√	√		√			3	3
7	Siswa 007	√	√		√			3	3
8	Siswa 008	√	√		√			3	3
9	Siswa 009	√	√		√			3	3
10	Siswa 010	√	√		√			3	3
11	Siswa 011	√	√		√			3	3
12	Siswa 012	√	√		√			3	3
13	Siswa 013	√	√		√			3	3
14	Siswa 014	√	√		√			3	3
15	Siswa 015	√	√		√			3	3
16	Siswa 016	√	√		√			3	3
Jumlah		16	16	0	16	0	0	48	48
Rata-rata (%)		100.0	100.0	0.0	100.0	0.0	0.0	50.0	50.0

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas
2. Siswa mengikuti formasi jarimatika yang dipraktekkan oleh guru
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang lambang-lambang bilangan yang digunakan dalam jarimatika
4. Siswa selalu bergembira dalam menghafal lambang bilangan
5. Siswa memperhatikan guru dalam mendemostrasikan formasi jari tangan
6. Siswa ikut mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana

Pekanbaru, Juli 2012
Pengamat,

Lampiran 11.**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Hari/Tanggal : Kamis tanggal 19 Juli 2012

Pertemuan : 2

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I/1 (satu)

Petunjuk : Isilah kolom yang telah disediakan dengan dengan checklist () ketika siswa melakukan aktivitas, dan kosongkanlah jika siswa tidak melakukan aktivitas.

NO	Nama Siswa	Aktivitas						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√		√		√	4	2
2	Siswa 002	√	√		√		√	4	2
3	Siswa 003	√	√		√		√	4	2
4	Siswa 004	√	√		√		√	4	2
5	Siswa 005	√	√		√		√	4	2
6	Siswa 006	√	√		√		√	4	2
7	Siswa 007	√	√		√		√	4	2
8	Siswa 008	√	√		√		√	4	2
9	Siswa 009	√	√		√		√	4	2
10	Siswa 010	√	√		√		√	4	2
11	Siswa 011	√	√		√		√	4	2
12	Siswa 012	√	√		√		√	4	2
13	Siswa 013	√	√		√		√	4	2
14	Siswa 014	√	√		√		√	4	2
15	Siswa 015	√	√		√		√	4	2
16	Siswa 016	√	√		√		√	4	2
Jumlah		16	16	0	16	0	16	64	32
Rata-rata (%)		100.0	100.0	0.0	100.0	0.0	100.0	66.7	33.3

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas
2. Siswa mengikuti formasi jarimatika yang dipraktekkan oleh guru
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang lambang-lambang bilangan yang digunakan dalam jarimatika
4. Siswa selalu bergembira dalam menghafal lambang bilangan
5. Siswa memperhatikan guru dalam mendemostrasikan formasi jari tangan
6. Siswa ikut mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana

Pekanbaru, Juli 2012
Pengamat,

Lampiran 12.**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Hari/Tanggal : Senin tanggal 23 Juli 2012
 Pertemuan : 3
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : I/1 (satu)
 Petunjuk : Isilah kolom yang telah disediakan dengan dengan checklist ()
 ketika siswa melakukan aktivitas, dan kosongkanlah jika siswa
 tidak melakukan aktivitas.

NO	Nama Siswa	Aktivitas						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√	√		√	5	1
2	Siswa 002	√	√	√	√		√	5	1
3	Siswa 003	√	√	√	√		√	5	1
4	Siswa 004	√	√	√	√		√	5	1
5	Siswa 005	√	√	√	√		√	5	1
6	Siswa 006	√	√	√	√		√	5	1
7	Siswa 007	√	√	√	√		√	5	1
8	Siswa 008	√	√	√	√		√	5	1
9	Siswa 009	√	√	√	√		√	5	1
10	Siswa 010	√	√	√	√		√	5	1
11	Siswa 011	√	√	√	√		√	5	1
12	Siswa 012	√	√	√	√		√	5	1
13	Siswa 013	√	√	√	√		√	5	1
14	Siswa 014	√	√	√	√		√	5	1
15	Siswa 015	√	√	√	√		√	5	1
16	Siswa 016	√	√	√	√		√	5	1
Jumlah		16	16	16	16	0	16	80	16
Rata-rata (%)		100.0	100.0	100.0	100.0	0.0	100.0	83.3	16.7

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas
2. Siswa mengikuti formasi jarimatika yang dipraktekkan oleh guru
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang lambang-lambang bilangan yang digunakan dalam jarimatika
4. Siswa selalu bergembira dalam menghafal lambang bilangan
5. Siswa memperhatikan guru dalam mendemostrasikan formasi jari tangan
6. Siswa ikut mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana

Pekanbaru, Juli 2012
 Pengamat,

Lampiran 13.**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Hari/Tanggal : Kamis tanggal 26 Juli 2012

Pertemuan : 4

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I/1 (satu)

Petunjuk : Isilah kolom yang telah disediakan dengan dengan checklist () ketika siswa melakukan aktivitas, dan kosongkanlah jika siswa tidak melakukan aktivitas.

NO	Nama Siswa	Aktivitas						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√	√	√	√	6	0
2	Siswa 002	√	√	√	√	√	√	6	0
3	Siswa 003	√	√	√	√	√	√	6	0
4	Siswa 004	√	√	√	√	√	√	6	0
5	Siswa 005	√	√	√	√	√	√	6	0
6	Siswa 006	√	√	√	√	√	√	6	0
7	Siswa 007	√	√	√	√	√	√	6	0
8	Siswa 008	√	√	√	√	√	√	6	0
9	Siswa 009	√	√	√	√	√	√	6	0
10	Siswa 010	√	√	√	√	√	√	6	0
11	Siswa 011	√	√	√	√	√	√	6	0
12	Siswa 012	√	√	√	√	√	√	6	0
13	Siswa 013	√	√	√	√	√	√	6	0
14	Siswa 014	√	√	√	√	√	√	6	0
15	Siswa 015	√	√	√	√	√	√	6	0
16	Siswa 016	√	√	√	√	√	√	6	0
Jumlah		16	16	16	16	16	16	96	0
Rata-rata (%)		100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	0.0

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas
2. Siswa mengikuti formasi jarimatika yang dipraktekkan oleh guru
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang lambang-lambang bilangan yang digunakan dalam jarimatika
4. Siswa selalu bergembira dalam menghafal lambang bilangan
5. Siswa memperhatikan guru dalam mendemostrasikan formasi jari tangan
6. Siswa ikut mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana

Pekanbaru, Juli 2012
Pengamat,

Lampiran 14.**LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA**

Hari/Tanggal : Senin tanggal 16 Juli 2012

Pertemuan : 1

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I/1 (satu)

Petunjuk : Isilah kolom yang telah disediakan dengan checklist () ketika siswa melakukan aktivitas dibawah ini.

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓	✓	4	2
2	Siswa 002	✓	✓		✓			3	3
3	Siswa 003			✓		✓		2	4
4	Siswa 004	✓	✓		✓			3	3
5	Siswa 005		✓		✓		✓	3	3
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
7	Siswa 007	✓	✓					2	4
8	Siswa 008	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓			4	2
10	Siswa 010			✓		✓		2	4
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
12	Siswa 012	✓					✓	2	4
13	Siswa 013	✓	✓		✓		✓	4	2
14	Siswa 014	✓		✓		✓	✓	4	2
15	Siswa 015			✓	✓	✓	✓	4	2
16	Siswa 016		✓	✓	✓	✓		4	2
Jumlah		11	10	10	9	9	9	58	38
Rata-rata (%)		68.8	62.5	62.5	56.3	56.3	56.3	60.4	39.6

Keterangan :

1. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru
2. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran
3. Siswa tekun dalam belajar
4. Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar
5. Siswa belajar dengan riang
6. Siswa tidak takut bertanya pada guru

Pekanbaru, Juli 2012
Peneliti,

Lampiran 15.**LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA**

Hari/Tanggal : Kamis tanggal 19 Juli 2012

Pertemuan : 2

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I/1 (satu)

Petunjuk : Isilah kolom yang telah disediakan dengan checklist () ketika siswa melakukan aktivitas dibawah ini.

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓	✓	4	2
2	Siswa 002	✓	✓		✓		✓	4	2
3	Siswa 003			✓	✓	✓	✓	4	2
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓			4	2
5	Siswa 005		✓	✓	✓		✓	4	2
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
7	Siswa 007	✓	✓					2	4
8	Siswa 008	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
10	Siswa 010			✓	✓	✓		3	3
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
12	Siswa 012	✓	✓				✓	3	3
13	Siswa 013	✓	✓		✓		✓	4	2
14	Siswa 014	✓		✓		✓	✓	4	2
15	Siswa 015	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
16	Siswa 016		✓	✓	✓	✓		4	2
Jumlah		12	11	12	10	10	10	65	31
Rata-rata (%)		75.0	68.8	75.0	62.5	62.5	62.5	67.7	32.3

Keterangan :

1. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru
2. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran
3. Siswa tekun dalam belajar
4. Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar
5. Siswa belajar dengan riang
6. Siswa tidak takut bertanya pada guru

Pekanbaru, Juli 2012
Peneliti,

(Eka Sulastri)

Lampiran 16.**LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA**

Hari/Tanggal : Senin tanggal 23 Juli 2012

Pertemuan : 3

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I/1 (satu)

Petunjuk : Isilah kolom yang telah disediakan dengan checklist () ketika siswa melakukan aktivitas dibawah ini.

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓	✓	4	2
2	Siswa 002	✓	✓		✓		✓	4	2
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓			4	2
5	Siswa 005		✓	✓	✓		✓	4	2
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
7	Siswa 007	✓	✓					2	4
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
10	Siswa 010		✓	✓	✓	✓		4	2
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
12	Siswa 012	✓	✓				✓	3	3
13	Siswa 013	✓	✓		✓		✓	4	2
14	Siswa 014	✓		✓		✓	✓	4	2
15	Siswa 015	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
Jumlah		14	12	12	11	10	10	69	27
Rata-rata (%)		87.5	75.0	75.0	68.8	62.5	62.5	71.9	28.1

Keterangan :

1. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru
2. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran
3. Siswa tekun dalam belajar
4. Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar
5. Siswa belajar dengan riang
6. Siswa tidak takut bertanya pada guru

Pekanbaru, Juli 2012
Peneliti,

Lampiran 17.**LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA**

Hari/Tanggal : Senin tanggal 26 Juli 2012

Pertemuan : 4

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I/1 (satu)

Petunjuk : Isilah kolom yang telah disediakan dengan checklist () ketika siswa melakukan aktivitas dibawah ini.

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓	✓	4	2
2	Siswa 002	✓	✓		✓		✓	4	2
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓			4	2
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
10	Siswa 010		✓	✓	✓	✓		4	2
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
12	Siswa 012	✓	✓			✓	✓	4	2
13	Siswa 013	✓	✓		✓		✓	4	2
14	Siswa 014	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
Jumlah		15	14	13	12	12	11	77	19
Rata-rata (%)		93.8	87.5	81.3	75.0	75.0	68.8	80.2	19.8

Keterangan :

1. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru
2. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran
3. Siswa tekun dalam belajar
4. Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar
5. Siswa belajar dengan riang
6. Siswa tidak takut bertanya pada guru

Pekanbaru, Juli 2012
Peneliti,

(Eka Sulastri)

Lampiran 18. DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru Menjelaskan Metode Jarimatika Kepada Siswa



Guru membimbing Siswa Berhitung Dengan Jari



Siswa Mengikuti Gerak Jarimatika yang Dipraktekkan Oleh Guru



Terlihat Guru, Observer dan Siswa di Kelas

SKRIPSI

**JARAN MATEMATIKA
KELAS I MI AL-HIDAYAH KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh:

**EKA SULASTRI
NIM 10918009157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU
1433 H/2012 M**